

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Visi, Misi, dan Tujuan SMK NU Ma'arif Kudus¹

Visi :

“Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama yang berwawasan kebangsaan”

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan amalan islam ahlussunnah wal jamaah.
2. Membentuk sikap nasionalisme yang kuat dan berakhlakul karimah.
3. Menjadi sekolah percontohan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.
4. Menghasilkan lulusan kompetitif dan berwawasan global dengan basis religius, sosial dan budaya industri.

Tujuan:

1. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur berkarakter dan berahlaqul karimah
2. Mengembangkan potensi siswa sesuai kompetensi keahlian yang dipilihnya
3. Menghasilkan lulusan yang kompeten serta adaptif terhadap perubahan dan ber karakter kerja kuat
4. Membekali lulusan agar mampu menciptakan peluang kerja/ berwirausaha
5. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

2. Profil Sekolah

Identitas sekolah

Adapun identitas dari SMK NU Ma'arif Kudus adalah sebagai berikut:²

¹ Data Dokumentasi, visi misi dan tujuan SMK NU Ma'arif Kudus, diperoleh pada tanggal 17 November 2022

²Data Dokumentasi, Profil SMK NU Ma'arif Kudus, diperoleh pada tanggal 17 November 2022

Tabel 4.1

IDENTITAS SEKOLAH

1. NPSN	20317578
2. Nama Resmi Sekolah	SMK NU Ma'arif Kudus
3. SK Pendirian	
a. Nomor SK	344/I03/I/91
b. Tanggal SK	22 Maret 1991
4. SK Izin Operasional	
a. Nomor SK	344/I03/I/91
b. Tanggal SK	22 Maret 1991
5. Program Keahlian	1. Teknik Mesin 2. Teknik Otomotif 3. Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam 4. Teknik Elektronika 5. Teknik Ketenagalistrikan 6. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
6. Status Akreditasi	A
7. Sertifikat SMM	9001:2015
8. Penetapan LSP-SMK	
a. Nomor SK	BNSP-LSP-376-ID
b. Tanggal	14 Agustus 2019
9. Alamat Lengkap Sekolah	
a. Jalan	Jl. Jepara Prambatan Lor 679
b. Desa/Kelurahan	Prambatan Lor
c. Kecamatan	Kaliwungu
d. Kabupaten/Kota	Kudus
e. Propinsi	Jawa Tengah
f. Nomor Telepon/Fax	0291-434330
g. Email	smkmaarifikudus@yahoo.com
h. Website	http://www.smk-maarifikudus.sch.id

3. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMK NU Ma'arif Kudus

a. Keadaan Pendidik

Di lembaga pendidikan formal khususnya SMK NU Ma'arif Kudus memiliki sejumlah pengajar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, sebagai berikut :³

Tabel 4.2 Data Pendidik

1	ARIEF ZAENAL MUBARROK, S.T	KUDUS	27-Apr-78	KEPALA SEKOLAH	S1 Teknik Mesin	L
2	Drs. H. AKHMAD NADLIB	JEPARA	07-Jun-64	GURU	S1 Pend.Tek.Mesin	L
3	SHOLIKHUN, S.Ag	JEPARA	29-Nov-67	GURU	S1 P. Agama Islam	L
4	Drs. H. KISTIYONO, S.Pd	KUDUS	31-Mei-61	GURU	S1 P. Matematika	L
5	Drs. H. DJOKO SULISTYO	KUDUS	20-Apr-61	GURU	S1 Pend.Tek.Elektro	L
6	JAMASRI, S.Pd	KUDUS	29-Mei-64	GURU	S1 Pend.Tek.Mesin	L
7	AZIZ AFNANI, S.Pd	KUDUS	06-Mei-65	GURU	S1 Pend.Tek.Mesin	L
8	Drs. AFIF RIYANTHO	KUDUS	20-Mei-64	GURU	S1 Pend.Bhs.Ingggris	L
9	H. GUNTUR RIYADI, S.Pd	KUDUS	28-Des-65	GURU DPK	S1 Pend.Tek.Mesin	L
10	Drs. H. SURAKHMAT	KUDUS	22-Jun-66	GURU	S1 Bimb.Konseling	L
11	Drs. SUHARDI	KUDUS	20-Mar-65	WMM	S1 Pend.Tek.Mesin	L
12	Drs. BAMBANG RUSMANTO	KUDUS	15-Apr-64	GURU/BK	S1 Bimb.Konseling	L
13	Dra. SITI AUHA ROHWATI	KUDUS	18-Des-65	GURU DPK	S1 P. Agama Islam	P
14	EKO BUDIYONO, S.Pd, S.T	BLORA	31-Okt-63	GURU	S1 Teknik Elektro	L
15	KHUNZAENI, S.Pd	KUDUS	17-Feb-66	GURU	S1 Pend.Tek.Mesin	L
16	Drs. MASRUKIN	JEPARA	22-Mei-67	GURU	S1 Pend.Tek.Mesin	L
17	MARWIANI, S.Pd	BLORA	08-Jun-73	GURU	S1 Pend.Tek.Elektro	P
18	ARIF SYAIFUDIN, S.Pd	KUDUS	30-Mei-72	GURU DPK	S1 Pend.Tek.Mesin	L
19	MAHMUDAH, S.Ag	KUDUS	28-Agu-67	GURU	S1 P. Agama Islam	P
20	MARJUKI, S.Si, M.Kes	KUDUS	09-Jun-73	GURU	S2 M Kesehatan Lingkungan	L
21	EKO PRASETJO JULIANTO, M.Kd	KUDUS	07-Jul-74	WKS HUMAS/HUBIN	S2 Tek. Informatika	L
22	SITI MASLIKHA, ST	TEGAL	08-Mei-76	KPK T. KETENAGALISTRIKAN	S1 Teknik Elektro	P
23	FRIDA FADLIA, S.Pd	KUDUS	12-Jun-77		S1 Pend. PPKn	P
24	JUMHADI, S.T	LEBAK	02-Mei-70	GURU	S1 Teknik Elektro	L
25	ZAEEM ROSYADI, S.Pd, M.Pd	KUDUS	01-Jul-73	WKS UR KURIKULUM	S2 Teknologi Pendidikan	L
26	ZAENUDIN, A.md	KUDUS	05-Nov-76	KPK T PENGELASAN DAN FABRIKASI LOGAM	D3 Teknik Mesin	L
27	RUHARTOJO, S.Pd	KUDUS	04-Okt-69	GURU	S1 Pend. Olah Raga	L
28	NURIS SURAYYA, S.Pd	KUDUS	19-Mar-82	GURU	S1 Pend. Bhs.Ingggris	P
29	MOCH MUGIJANTO, S.Pd, S.T	KUDUS	24-Des-74	GURU	S1 Pend.Tek.Mesin, S1 Tekn	L
30	YUSUF MULYADI, S.T.Gr	P. SIANTAR	21-Okt-79	KPK T. ELEKTRONIKA	S1 Tek. Elektro	L
31	MOHAMMAD AZHAR LATIF, S.T	KUDUS	27-Mei-78	GURU	S1 Teknik Industri	L
32	ZUHDI ANDIANTA, S.Pd, M.Or	KUDUS	26-Agu-80	WKS UR KESISWAAN	S2 Magister Olah Raga	L
33	SETYAWATI, S.Pd	BOYOLALI	18-Mar-72	KA PERPUSTAKAAN	S1 P. Bhs.Indonesia	P
34	MOH DIMYADI, S.Pd, M.T	KUDUS	09-Jun-75	GURU	S2 Teknik Mesin	L
35	SLAMET SUPRIYADI, S.Pd	KUDUS	16-Feb-82	GURU	S1 Pend. Bhs.Ingggris	L
36	NUR GHUFRON, S.Pd	KUDUS	12-Mar-69	GURU	S1 Pend. Sejarah	L
37	SALMAH ABIDAH, S.Pd	KUDUS	22-Sep-82	GURU	S1 P. Bhs.Indonesia	P
38	ERLINA RUSMAYANTI, S.Pd	KUDUS	10-Mei-81	GURU	S1 Pend.Bhs.Ingggris	P
39	NOVI UCHTIYA ZULFA, S.Pd.I	PALANGKARAYA	03-Okt-80	GURU	S1 Pend.Matematika	P
40	NAILUL HIDAYAH, S.Pd	KUDUS	18-Nov-81	GURU	S1 Pend.Matematika	P
41	SUKAMTO, S.Pd.Gr	JEPARA	08-Apr-81	KPK T. OTOMOTIF	S1 Pend. Tek. Mesin	L
42	MOHAMMAD SUTIKNO, S.Pd	KUDUS	24-Apr-82	GURU	S1 Pend. Seni Rupa	L
43	WIBI MIZANI, S.Pd	KUDUS	22-Mar-85	GURU	S1 Pend. Ekonomi	L
44	SUMARNO, S.T, Gr	KUDUS	05-Mar-78	GURU	S1 Teknik Elektro	L
45	DIAN KURNIA WIJAYANTI, S.Si	KUDUS	07-Feb-85	GURU	S1 Kimia/Akta IV	P
46	SEKAR CENDERAMATA, S.Pd, Gr	BENGKULU SEL	21-Nov-86	GURU	S1 Pend. Bhs.Ingggris	P
47	BENNY YULIANTO, S.Pd.Gr M.T	KUDUS	29-Jul-84	WKS UR SARPRAS	S1 Pend.Tek.Mesin	L

³ Data Dokumentasi, Data Pendidik SMK NU Ma'arif Kudus, diperoleh pada tanggal 17 November 2022

48	ACHMAD FAHMI AQUA, S.Kom.G	KUDUS	23-Mar-80	KPK TEKNIK JARINGAN DAN TELEKOMUNIKASI	S1 Sistem Informasi	L
49	EMA SYAROH, S.Kom	KUDUS	01-Mei-85	GURU	S1 Sistem Informasi	P
50	ULYN YUANITA, S.Pd.Si	KUDUS	12-Jan-84	GURU	S1 Pendidikan Kimia	P
51	MEKA YULIANTO, S.Pd.Gr	KUDUS	31-Jul-87	GURU	S1 P.Kepelatihan OR	L
52	ARIEF IRFANDIANSYAH, S.Kom	KUDUS	24-Agu-86	GURU	S1 Sistem Informasi	L
53	MANIK SANTOSO, S.S	KUDUS	18-Apr-81	GURU	S1 Sastra Inggris	L
54	DIDIK WAHYU WIDODO, S.Pd	KUDUS	02-Jan-87	GURU	S1 P. Bhs. Sas.Ind&Daerah	L
55	MUHAMMAD ARIS ISTAMAR, ST.	KUDUS	09-Jan-83	KKK TBSM	S1 Teknik Mesin	L
56	ACHMAD FURQON ASASI, S.Pd.Si	PROBOLINGGO	10-Jun-79	GURU	S1 P. Fisika	L
57	SRI MULYANI, S.Pd	KUDUS	30-Agu-86	GURU	S1 P. Matematika	P
58	ACHMAD NOR AVIF, S.Pd.Gr	KUDUS	20-Agu-87	KPK MESIN	S1 Pend. Tek. Mesin	L
59	DIDIK SUSANTO, S.Pd	JEPARA	10-Jan-86	GURU	S1 P. Jas, Kes & Rekreasi	L
60	AHMAD FAUZI, A.Md	JEPARA	21-Jun-86	GURU	D3 Teknik Mesin	L
61	EKA PUTRI UTAMI, S.Pd	KUDUS	09-Jul-87	GURU	S1 Pend. Ekonomi	P
62	FARID SIFA, S.Pd.I	KUDUS	02-Sep-77	GURU	S1 Pend. Islam	L
63	SUNARNO, S.Kom	JEPARA	18-Mar-85	KKK TKJ	S1 Teknik Sistem Informasi	L
64	RUSYDINA HUSNA, M.Pd.Gr	KUDUS	12-Mei-90	GURU	S2 P. Bhs. Indonesia	P
65	PAULINA CANDRA RISMANTO, S	KUDUS	02-Jul-86	GURU	S1 P. Bhs. Jawa	L
66	WAHYUNING HADIYANA SARI, M	KUDUS	19-Dec-89	GURU	S2 P. Matematika	P
67	ANDRIYANTO TANZIL, ST, M.M	JEPARA	18-Jul-84	GURU	S2 Magister Manajemen	L
68	AHMAD SALIM, M.Pd	KUDUS	09-Mar-90	GURU	S2 P. Bahasa Indonesia	L
69	MUSLIHIN, S.Pd	JEPARA	16-Sep-90	GURU	S1 P.Teknik Mesin Otomotif	L
70	RADITYA NUGROHO, S.Pd.Gr	KUDUS	15-Feb-92	GURU	S1 P Teknik Otomotif	L
71	CHOIRUL NOOR IHSAN, S.Kom	KUDUS	15-Jun-94	GURU	S1 Teknik Informatika	L
72	HASAN FAHRI, S.T	JEPARA	10-Nov-93	GURU	S1 Teknik Elektro	L
73	ANDHIKA LAKSMANA, A.Md	KUDUS	11-Okt-87	GURU	D3 Teknik Mesin	L
74	GURITNO AJI PAMBUDI, S.T	JEPARA	04-Sep-93	GURU	S1 Teknik Mesin	L
75	EVINA WAHYU AGUSTINA, S.Pd	KUDUS	05-Sep-91	GURU	S1 P Bahasa Jepang	P
76	DEDI ABRAHAM, S. Pd	Demak	22-Apr-92	GURU	S1 P Teknik Elektro	L
77	ACHMAD SYAFIQ, S.T	Demak	26-Jun-92	GURU	S1 Teknik Industri	L
78	ASRONI, S.T	KUDUS	13-Jan-93	GURU	S1 Teknik Mesin	L
79	EDY NURYANTO, S.Pd	KUDUS	27-Okt-94	GURU	S1 Pend Teknik Mesin	L
80	NOOR FAKHRUL ARIFIN, S.Pd	KUDUS	28-Mar-93	GURU	S1 Pend. Agama Islam	L
81	LAILY NOOR HIDAYAH, S.Ag	KUDUS	05-Okt-96	GURU	S1 Tasawuh Psikoterapi	P
82	ARIF WAHYU DARMINTO, S.Pd	DEMAK	14-Agu-82	GURU	S1 Pend. Tek. Mesin	L
83	ARIF HIMMAWAN, S.E	KUDUS	01-Apr-97	GURU	S1 Manajemen Keuangan Sy	L
84	YOGA HADI PRASTIYO, ST	KUDUS	05-Dec-97	GURU	S1 Teknik Elektro	L
85	HERU FARDIYANTO, S. Kom	KUDUS	18-Mar-95	GURU	S1 Teknik Informatika	L

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Sedangkan tenaga kependidikan yang memiliki tugas dan wewenang dalam melaksanakan administrasi, mengelola, memberikan pelayanan teknis sebagai penunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan antara lain :⁴

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan

1	NOOR JANNAH, S.Ag	JEPARA	08-Des-68	KA. TENAGA ADM SEKOLAH	S1 P.Agama Islam	P
2	ALIF FARISTIN	KUDUS	22-Apr-72	TENAGA ADM SEKOLAH	MA	P
3	ANASYUSUF	KUDUS	07-Mei-69	BENDAHARA	PGA	L
4	SYAHIDIN	KUDUS	15-Des-73	CARAKA	MA	L
5	AGUS ERIAWAN	MEDAN	19-Agu-74	TENAGA ADM SEKOLAH	STM	L
6	NOOR KHOLIS	KUDUS	15-Feb-71	LABORAN/TEKNISI T. MESIN	SMA	L
7	MUHAMMAD FARKHAN	KUDUS	28-Jul-76	TENAGA ADM SEKOLAH	SMA	L
8	TARMILA	KUDUS	13-Jan-64	TENAGA ADM SEKOLAH	SMEA	P
9	ARNI YULIANI, S. Pd. Ing	KUDUS	02-Jul-89	TAST. OTOMOTIF	S1 Pend Bhs Inggris	P
10	LATHIFAH, A.Md	KUDUS	12-Jan-82	TENAGA ADM SEKOLAH	D3 Akuntansi	P
11	DIAH FITRI YANI, S.Pd	KUDUS	04-Jun-87	TAST. KETENAGALISTRIKAN	S1 Pend Agama Islam	P
12	HILMAN NAJIB, S. E	KUDUS	29-Jun-85	TASTEKNIK MESIN	S1 Ekonomi Manajemen	L
13	NOOR FARIDA KHLMIYATI, S.IP	KUDUS	03-Feb-83	TENAGA ADM SEKOLAH	S1 Ilmu Komunikasi	P
14	EDI PRASETYO, A.Md	KUDUS	21-Apr-80	PUSTAKAWAN	D3 Teknik Komputer	L
15	SOLHADI	KUDUS	02-Mar-87	LABORAN/TEKNISI T. OTOMO	SMK	L
16	SUNOTO	KUDUS	31-Des-61	CARAKA	SD	L
17	IMAM BAKHTIAR, A.Ma.Pust, S.Pd	JEPARA	24-Okt-86	TENAGA ADM SEKOLAH	S1 Pend. Matematika	L
18	SITI ASFIYAH, S.E.I	KUDUS	16-Jan-82	TENAGA ADM SEKOLAH	S1 Ekonomi Islam	P
19	SUGIYANTO, A. Md	KUDUS	28-Jul-81	TENAGA ADM SEKOLAH	D3 Manajemen Informatika	L
20	SULISTIYANI, S.Sos	KUDUS	24-Okt-88	TAST. KOMPUTER & JARINGAN	S1 Psikologi Islam	P
21	MUSTHOFA	MAJALENGKA	02-Feb-63	CARAKA	SMEA	L
22	NOOR HADI	KUDUS	06-Jul-84	LABORAN/TEKNISI T. MESIN	SMK	L
23	MUHAMMAD TRINOTO, A.Md	KUDUS	05-Feb-89	LABORAN/TEKNISI T. KETENA	D3 Teknik Elektronika	L
24	DIAN AYU MAHARANI, S.Pd	KUDUS	02-Des-91	TENAGA ADM SEKOLAH	S1 Administrasi Pendidikan	P
25	MINTO AGUS HARTONO, S.Pd	PATI	27-Agu-69	TENAGA ADM SEKOLAH	S1 Pendidikan Geografi	L
26	HARYANI	KUDUS	30-Sep-89	TENAGA ADM SEKOLAH	MA	P
27	MUHAMAD JEMI. A.Ma.T	KUDUS	30-Okt-98	LABORAN/TEKNISI T. OTOMO	D2 Teknik Otomotif	L

c. Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah pelajar yang menimba ilmu baik itu ilmu umum ataupun agama yang dapat memperbaiki sikap dan mengembangkan potensi, minat serta kemampuan nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun peserta

⁴ Data Dokumentasi, Data Kependidikan SMK NU Ma'arif Kudus, diperoleh pada tanggal 17 November 2022

didik yang belajar di SMK NU Ma'arif Kudus sebagaimana berikut ini:⁵

Tabel 4.4 Data Peserta Didik

NO.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X TITL	68	4	72
2.	X TOI	34	1	35
3.	X TP	144	-	144
4.	X TPL	69	3	72
5.	X TKRO	139	-	139
6.	X TBSM	71	-	71
7.	X TKJ	70	36	106
8.	XI TITL	51	10	61
9.	XI TOI	33	-	33
10.	XI TP	141	-	141
11.	XI TPL	52	-	52
12.	XI TKRO	132	1	133
13.	XI TBSM	66	-	66
14.	XI TKJ	63	37	100
15.	XII TITL	66	3	69
16.	XII TOI	32	-	32
17.	XII TP	139	-	139
18.	XII TPL	69	-	69
19.	XII TKRO	131	-	131
20.	XII TBSM	63	-	63
21.	XII TKJ	63	40	103
22.	XIII TOI	33	-	33
Total				1863

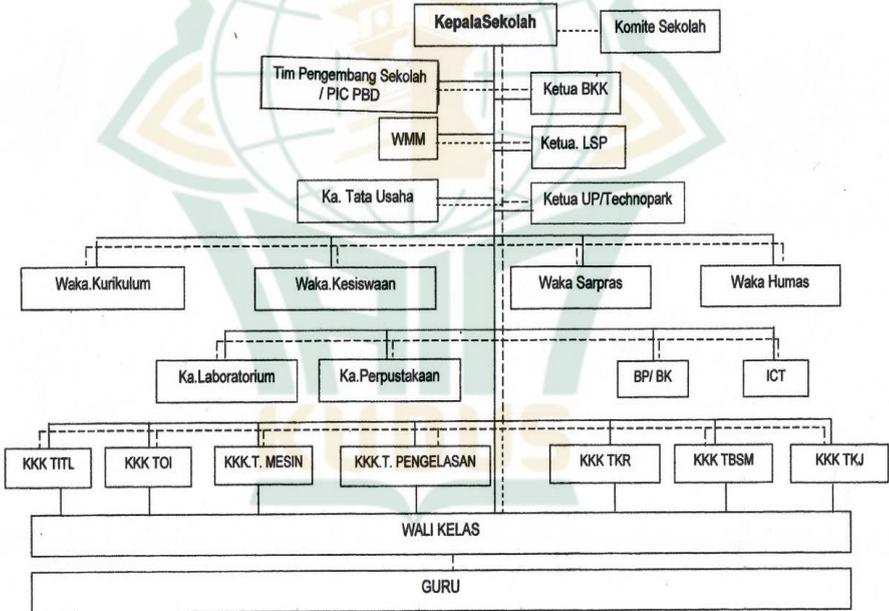
⁵ Data Dokumentasi, Data Peserta Didik SMK NU Ma'arif Kudus, diperoleh pada tanggal 17 November 2022

4. Struktur Organisasi SMK NU Ma'arif Kudus

Pengorganisasian merupakan suatu proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dasar organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Dalam suatu organisasi yang memiliki tugas dan wewenang dalam rangka mencapai tujuan yang sama yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal SMK NU Ma'arif Kudus memiliki struktur organisasi agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi SMK NU Ma'arif Kudus tahun pelajaran 2022/2023 yaitu sebagai berikut :⁶

Gambar 4.5 Struktur Organisasi



⁶ Data Dokumentasi, Struktur Organisasi SMK NU Ma'arif Kudus, diperoleh pada tanggal 23 November 2022

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan SMK NU Ma’arif Kudus

Sarana dan prasarana sebagai alat, tempat atau lokasi yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan pendidikan dalam satuan pendidikan. Sarana dan prasarana ini juga memudahkan dan memperlancar untuk semua warga sekolah khususnya peserta didik dalam belajar. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK NU Ma’arif Kudus antara lain sebagai berikut:⁷

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana

No.	Nama Ruang Dan Perlengkapan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	40 Ruang (kondisi baik)
2.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang (kondisi baik)
3.	Laboratorium	Laboratorium bahasa :1 ruang (kondisi baik) Laboratorium komputer :2 ruang (kondisi baik) Laboratorium multimedia :3 ruang (kondisi baik)
4.	Ruang Praktik Kerja	1 Ruang (kondisi baik)
5.	Bengkel	7 Ruang (kondisi baik)
6.	Ruang Gambar	1 Ruang (kondisi baik)
7.	Ruang Serba Guna/Aula	1 Ruang (kondisi baik)
8.	Ruang UKS	1 Ruang (kondisi baik)
9.	Koperasi/Toko	1 Ruang (kondisi baik)
10.	Ruangan lainnya	Ruang kepala sekolah :1 Ruang (kondisi baik) Ruang guru :1 ruang (kondisi baik) Ruang TU :1 ruang (kondisi baik)
11.	Kamar mandi/WC	Kamar mandi/WC guru laki-laki :12 Kamar mandi/WC guru perempuan :5 Kamar mandi/WC siswa laki-laki :24

⁷ Data Dokumentasi, Sarana dan Prasarana SMK NU Ma’arif Kudus, diperoleh pada tanggal 23 November 2022

No.	Nama Ruang Dan Perlengkapan	Jumlah
		Kamar mandi/WC siswa laki-laki :11
12.	Gudang	2 ruang (kondisi baik)
13.	Ruang ibadah	1 ruang (kondisi baik)
14.	Ruang olahraga	1 ruang (kondisi baik)
15.	Lapangan	Lapangan sepakbola :1 Lapangan bola basket :1 Lapangan bola voly :2
16.	Perlengkapan	Komputer desktop : 286 buah Notebook : 4 buah Printer : 31 buah Scanner : 8 buah Fingerprint : 1 buah TV : 5 buah Sound system : 4 buah LCD Proyektor : 23 buah

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan tentang deskripsi data penelitian. Bahwa deskripsi data penelitian merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran, kondisi, responden atau narasumber. Hasil dari penelitian yang didapatkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat digambarkan dengan menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di SMK NU Ma’arif Kudus:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma’arif Kudus

a. Perencanaan

Tahap perencanaan di mana pada tahap ini guru mempersiapkan segala keperluan dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Rupanya guru Pendidikan Agama Islam dalam

internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus ini semenjak adanya pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di setiap proses pembelajaran. Pembuatan RPP dalam bentuk modul ajar disesuaikan pada kurikulum merdeka belajar sebagai salah satu perangkat ajar yang memuat rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hal tersebut sejalan yang disampaikan oleh Ibu Laily Noor Hidayah selaku Guru pengampu Pendidikan Agama Islam yaitu:⁸

“Ya, saya menggunakan modul ajar. Salah satu perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu dan mengarahkan proses pembelajaran. Jadi jalannya lancar untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Penyusunan perangkat pembelajaran yakni RPP atau modul ajar dapat diselenggarakan pada saat *workshop* pelatihan yang diikuti oleh semua guru SMK NU Ma'arif Kudus. Para guru sangat antusias ketika mengikuti kegiatan *workshop* pelatihan dalam penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sesuai diterapkannya kurikulum di SMK NU Ma'arif Kudus yang pelaksanaannya kurikulum 2013 ditujukan untuk kelas XI dan XII sedangkan untuk kurikulum merdeka ditujukan untuk kelas X di semua jurusan. Tujuan diadakannya *workshop* tersebut yakni membekali guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan pengetahuan yang cukup dalam pembelajaran yang dapat diadopsi untuk kreatif dan inovatif dalam pengembangan pembelajaran dan kaya akan model pembelajaran yang digunakan. Setelah diadakan *workshop* pelatihan dilanjutkan dengan agenda rapat guru yang membahas tentang ATP dan RPP atau modul ajar sesuai materi per bab dari buku ajarnya.

⁸ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Laily mengatakan bahwa:⁹

“Ada perbaikan modul ajar tapi pada saat rapat guru atau ada acara IHT (*In House Training*) yang membahas tentang modul ajar dan ATP pokoknya kalau setiap kali ada rapat guru ada perubahan modul ajar. Biasanya juga semua guru Pendidikan Agama Islam membicarakan berbagai model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang mengarah kepada peserta didik untuk lebih aktif, interaktif, dan kritis. Untuk sejauh ini moderasi beragama menyisipkan dalam materinya yang diajarkan di setiap pertemuan modul tetap sesuai dengan bab yang ada kalau memang dari bab itu ada moderasi beragama ya dimasukkan.”

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa di setiap RPP dimodifikasi ketika rapat koordinasi guru Pendidikan Agama Islam dan juga merundingkan model, media dan sumber belajar yang nantinya dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Begitu juga, guru Pendidikan Agama Islam menyelipkan muatan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa merubah isi materi tersebut.

⁹ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

Gambar 4.5 RPP atau Modul Ajar Pembelajaran¹⁰

MODUL AJAR	
Sekolah	: SMK NU MA'ARIF KUDUS
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti
Kelas/ Semester	: X / Gasal
Fase Capaian	: E
Elemen	: Sejarah Peradaban Islam
	: Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	: 9 x 45 menit
Jumlah Pertemuan (JP)	: 3x PT
A. IDENTITAS DAN INFORMASI	
TUJUAN PEMBELAJARAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diharapkan kompeten dalam Meyakini bahwa perkembangan peradaban Islam di Indonesia merupakan kehendak Allah Swt 2. Peserta didik diharapkan kompeten dalam Membiasakan kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu sebagai cerminan meneladani peran tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia 3. Peserta didik diharapkan kompeten dalam Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia 4. Peserta didik diharapkan kompeten dalam Membuat karya bagan time line sejarah tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pertemuan Ke 1 (3 x 45 menit)	
A. Kegiatan Pendahuluan (45 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam guru, dilanjutkan melaksanakan intruksi guru tentang penerapan 5S di ruang kelas/Praktik 2. Peserta didik berdoa dan Asmaul Husna, sebelum memulai kegiatan pembelajaran sebagai wujud syukur dan sebagai penerapan dari Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia 3. Peserta didik menjawab presensi guru dan kesiapan belajar. 4. Peserta didik memperhatikan Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	

Pada gambar di atas yang diambil dari hasil dokumentasi oleh peneliti. Terlihat jelas bahwa RPP atau modul ajar yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai rancangan secara sistematis yang akan digunakan ketika kegiatan pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien waktu dan ilmu-ilmu yang disampaikan diserap oleh peserta didik lalu diimplementasikan dalam perbuatan di kehidupan sehari-hari mereka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hasil dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X TKJ 2 berjalan secara efektif dan efisien sesuai yang direncanakan oleh guru.

¹⁰ Data Dokumentasi, RPP atau modul ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh pada tanggal 3 November 2022.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X TKJ 2 SMK NU Ma'arif Kudus sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan RPP atau modul ajar di mana perangkat ini memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap moderat pada peserta didik kelas X TKJ 2. Sistem pembelajaran yang ada di SMK NU Ma'arif Kudus dilaksanakan pada hari senin sampai dengan kamis dilanjut hari sabtu dan ahad untuk hari jumat sebagai hari libur sekolah. Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alokasi waktu 3x45 menit. Adapun pada tahap pelaksanaan ini meliputi: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang akan dijelaskan peneliti sebagai berikut:¹¹

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap kegiatan pendahuluan adalah tahap permulaan kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan pendahuluan terdapat aktivitas yang biasa diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yakni guru Pendidikan Agama Islam mengucapkan salam dilanjutkan dengan peserta didik kelas X TKJ 2 untuk melaksanakan perintah guru tentang implementasi budaya 5S di ruang kelas X TKJ 2 yang meliputi: (*Seiri*) ringkas dalam memilah barang-barang yang diperlukan sebagai sumber dan media belajar. (*Seiton*) rapi dalam arti seluruh peserta didik sangat kompak dalam menata meja dan kursi sesuai kebutuhan jumlah peserta didik kelas X TKJ 2. (*seiso*) resik dari pihak sekolah menyediakan tong sampah di setiap kelas agar peserta didik tidak membuang sampah sembarangan. (*Seiketsu*) merawat dan tidak merusak fasilitas di kelas maupun di sekolah. (*Shitsuke*) rajin dalam artian semua peserta didik sangat rajin dalam menjalankan arahan dari guru untuk selalu menjaga kebersihan ruang kelas.¹²

¹¹ Observasi oleh peneliti 23 November 2022

¹² Observasi oleh peneliti 23 November 2022

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah membersihkan dan menata ruangan kelas agar peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, semua peserta didik kelas X TKJ 2 berdo'a dan membaca asmaul husna dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Syubbanul Wathon sebagai mengenang jasa para pahlawan dan ulama serta perwujudan sikap cinta tanah air yang termasuk dalam profil pelajar pancasila yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Hal tersebut menunjukkan peserta didik menanamkan sikap komitmen kebangsaan indikator dari moderasi beragama.¹³

Gambar 4.6 Do'a bersama peserta didik kelas X TKJ 2¹⁴



Pada halaman sebelumnya terlihat peserta didik kelas X TKJ2 sangat khusyuk ketika berdo'a dan ikut berpartisipasi aktif dalam menyanyikan lagu kebangsaan kemudian dilanjutkan mengecek kehadiran peserta didik untuk mengetahui bagi siswa yang hadir ataupun tidak hadir disertai dengan kesiapan belajar. Peserta didik memperhatikan capaian dan tujuan pembelajaran diharapkan mereka kompeten dalam meyakini sejarah dan perkembangan

¹³ Observasi oleh peneliti 23 November 2022.

¹⁴ Data Dokumentasi, doa bersama awal pembelajaran, diperoleh pada tanggal 23 November 2022.

tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia dan membiasakan diri dalam kesederhanaan serta kesungguhan mencari ilmu. Peserta didik menyimak motivasi dan apersepsi dari guru. Guru mengulas materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan memberi pertanyaan sederhana dan peserta didik responsif terhadap pertanyaan dari guru.¹⁵

2) Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap di mana guru memberikan ilustrasi gambaran tentang pemahaman perkembangan peradaban Islam di Indonesia kepada peserta didik kelas X TKJ 2 dalam rangka memberikan stimulus agar diarahkan untuk fokus terhadap materi yang disampaikan berkenaan dengan meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. Materi tersebut dikemas dalam bentuk aplikasi *smart app creator* sesuai dengan buku ajar. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Laily noor Hidayah selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:¹⁶

“Saya ikut workshop pelatihan membuat aplikasi media pembelajaran terus saya coba masukkan materi PAI bab 5 meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia yang kelas 10. Jadi saya coba buat media pembelajaran namanya *Smart App creator*. Anak-anak juga sangat antusias sekali.”

Penjelasan narasumber tersebut berkaitan dengan media pembelajaran yang beliau sampaikan berupa *Smart App creator*. Di mana media ini peserta didik kelas X TKJ 2 sangat tertarik dan serius dalam belajar. Media ini juga sangat cocok digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman materi yang kemudian dapat ditanamkan dan diaplikasikan pada peserta didik baik itu di

¹⁵ Observasi oleh peneliti 23 November 2022

¹⁶ Laily Noor Hidayah, Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Media ini sudah memuat subbab materi dari buku ajar yang meliputi teori-teori masuknya Islam, perkembangan Islam di Indonesia, para tokoh ulama yang menyebarkan Islam dan keteladanan para ulama. Proses pembelajaran dapat berjalan karena guru Pendidikan Agama Islam mampu mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, interaktif dan nyaman. Alasan dari penggunaan media dan bahan pembelajaran juga disampaikan oleh beliau sebagai berikut:¹⁷

“Karena di era sekarang kemajuan teknologi semakin canggih media harus berkembang. Setiap guru harus adaptif, kreatif dan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan materi dan siswa juga cepat memahami materi yang dipelajarinya.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa guru pengampu Pendidikan Agama Islam cakap dalam menguasai teknologi dan mampu menyesuaikan perkembangan zaman dengan cara kreatif memanfaatkan teknologi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan demikian peserta didik X TKJ 2 tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Di samping juga aplikasi ini dilengkapi fitur menarik dengan audio visual sehingga peserta didik termotivasi untuk semangat belajar. Selama proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama diharapkan mereka memiliki sikap moderat. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana berikut ini:¹⁸

¹⁷ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

¹⁸ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

“Kalau model pembelajaran saya itu biasanya ceramah diskusi antar kelompok. Biasanya saya bagi satu kelas jadikan beberapa kelompok nanti saya kasih tugas mempresentasikan di depan kelas atau itu saya bagi karena materinya terlalu banyak. Jadi, satu kelompok mempresentasikan sesuai materi persubbabnya dan kelompok tadi membahas materi yang berbeda-beda. Semua kelompok mempresentasikan dan pada akhirnya kita gabungkan dan buat kesimpulan dari satu materi yang telah dibahas tadi..”

Lebih lanjut lagi model pembelajaran juga dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal senada juga diungkapkan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam berikut:¹⁹

“Perubahan pada perilaku peserta didik yang awalnya terlalu pasif menjadi aktif dalam pembelajaran. Bersikap sopan dan santun kepada bapak ibu guru, suka menolong antar sesama. Ya... pastinya tidak berubah perilakunya secara drastis masih membutuhkan proses mbak. Selama saya mengajar masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam belajar. Kita sebagai guru sebisa mungkin mendidik anak dengan baik, mengajarkan perilaku yang baik untuk ditiru dan memberi contoh..”

Peneliti melakukan observasi di kelas X TKJ 2 bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberi kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri selama 15 menit menggunakan waktu tersebut dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk melatih tanggung jawab melaksanakan perintah gurunya sebagai perwujudan sikap moderat yaitu menghargai orang yang lebih tua. Setelah 15 menit guru menjelaskan materi dan membagikan beberapa

¹⁹ Laily Noor Hidayah, Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan sub bab materi pembelajaran masing-masing kelompok saling bekerjasama satu sama lain dalam menganalisis tentang masuknya agama Islam di Indonesia dan mereka saling berdiskusi yang nantinya dipresentasikan di depan kelas.²⁰

Gambar 4.7 Presentasi Materi Peserta Didik kelas X TKJ 2²¹



Terlihat pada gambar di atas peserta didik kelas X TKJ 2 sedang mempresentasikan hasil diskusi dari materi yang dibagikan oleh guru dan ditunjang dengan buku ajar. setelah mereka menyampaikan pendapat mereka terkait masuknya Islam. Metode perkembangan peradaban Islam di Indonesia sesuai dengan buku ajar. Ketika menyampaikan pendapat menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia agar mereka dapat memahami pendapat yang disampaikan oleh teman-temannya. Etika yang ditanamkan guru pengampu Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik kelas X TKJ 2 yaitu ketika menyampaikan pendapat harus menggunakan tutur kata yang sopan, tidak mendahului orang yang berbicara, mendengar dengan baik kepada orang yang berbicara. Dalam sesi presentasi ditemukan perbedaan pendapat maka peserta didik pun menerima pendapat dan menghargai usulan mereka

²⁰ Observasi oleh peneliti 23 November 2022

²¹ Data Dokumentasi, kegiatan presentasi, diperoleh pada tanggal 23 November 2022.

walaupun ada yang tidak sependapat tetap mereka bisa toleransi. Peserta didik mampu memahami dan menghargai pendapat sebagai sunnatullah. Maksud peneliti di sini adalah ketika suatu pendapat kita tidak diterima maka kita harus berlapang dada, tidak boleh merasa kesal ataupun marah.

Menurut Fadhilah peserta didik kelas X TKJ 2 ketika di dalam diskusi ditemukan perbedaan pendapat hal yang akan disampaikan berikut ini:²²

“Saya tetap menerima dan menghargai pendapatnya dengan mempersilakan mereka untuk mengutarakan pendapatnya mbak. Mendengarkan dengan baik tanpa memotong pembicaraan teman saya. Karena setiap orang punya pemikiran atau pendapat masing-masing. Dan tidak boleh menggerutu, kecewa, marah bahkan memaksa kehendak kita apabila pendapatnya tidak sama dengan kita. Kita bisa menampung dari berbagai pendapat lalu kita sama-sama mencari jalan tengahnya.”

Ketika peneliti melakukan kegiatan observasi di kelas X TKJ 2 dapat ditemukan bahwa guru tersebut telah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Semua peserta didik usai melakukan presentasi terhadap materi. Guru membahas materi tersebut dengan menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dengan cara memberi arahan bahwa para ulama menyiarkan agama Islam dengan jalan damai. Para ulama membawa ajaran Islam hingga seluruh wilayah nusantara dengan tujuan agar mereka mau memeluk agama dengan dakwah yang santun dan mengakomodasi budaya-budaya lokal yang ada di nusantara. Keterbukaan masyarakat nusantara terhadap sesuatu yang datang dari luar ini menjadi lahan subur bagi pertumbuhan tradisi toleransi

²² Fadhilah Nurul Sabilla, Peserta didik Kelas X TKJ 2 SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VII, Dikutip 24 November 2022.

keragaman di Indonesia. Sikap terbuka inilah yang menjadikan Islam sangat mudah diterima oleh masyarakat. Sikap terbuka ini yang menguatkan ajaran-ajaran Islam yang moderat.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilakukan oleh Ibu Laily Noor Hidayah selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki sikap komitmen kebangsaan yang baik dalam pembelajaran mengatakan bahwa:²³

“Pertama, diajarkan teorinya dulu yang berhubungan cinta tanah air yaitu bentuk kepedulian sosial, dan saling menghormati. Dari sekolahan awal pembelajaran di putarkan *sound system* lagu Indonesia Raya dan Syubbanul Wathon salah satu bukti cinta tanah air. Dalam teorinya, memahami tentang sejarah para pahlawan ikut membantu mempertahankan Indonesia dari penjajah ya harus tahu nilai perjuangannya. Kalau saya di kelas X TKJ 2 yang saya ajarkan materi tentang cinta NKRI anak didik saya suruh untuk mereview video dan menganalisis suatu film yang judulnya sang kiai.”

Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti juga internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X TKJ 2 guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam proses pembelajaran yang mana nilai ini termuat dalam indikator moderasi beragama diharapkan peserta didik memiliki sikap nasionalisme.²⁴ Peneliti juga melakukan pengamatan di kelas terhadap Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X TKJ 2 ditunjukkan ketika guru

²³ Laily Noor Hidayah, Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

²⁴ Observasi oleh peneliti 23 November 2022

mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran secara terbuka memberi kebebasan peserta didik untuk berpendapat dan menghargainya. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai anti kekerasan dalam proses pembelajaran dengan berlaku adil dalam meluruskan perbedaan pendapat. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai menghargai budaya lokal dalam proses pembelajaran dengan menghargai tradisi di lingkungan sekitar. Peserta didik menyimak materi yang dijelaskan oleh guru. Guru meminta peserta didik X TKJ 2 untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memantau mereka. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau hal-hal yang belum mereka pahami dari materi yang dijelaskan. Semua sudah terlaksana dengan baik mereka terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran namun masih terdapat peserta didik yang kurang aktif untuk bertanya.²⁵

Maka, materi yang berhubungan dengan moderasi beragama adalah meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dapat dikaji kemudian dianalisis mengenai masuknya Islam dan metode perkembangan masuknya agama Islam di Indonesia. Diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter moderat menghargai perbedaan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di masyarakat sehingga tercermin nilai karakter kebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki butir sikap selalu berhati-hati dalam mengutarakan pendapat agar tidak menyinggung perasaan orang lain sehingga tercermin nilai karakter toleransi. Mereka selalu semangat dalam melakukan dakwah secara damai di lingkungan sekolah sebagai perwujudan nilai karakter beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang dapat dicontoh dari para ulama. Peserta didik rajin belajar dan mendalami ilmu agama kepada kyai atau ustadz yang memiliki sanad

²⁵ Observasi oleh peneliti 23 November 2022

keilmuan bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Sebagai penerapan nilai karakter bernalar kritis. Dan memiliki sikap bertanggung jawab dalam menggunakan uang seperlunya dan menjaga kesederhanaan dalam hidup.

3) Kegiatan penutup dan refleksi

Setelah materi dijelaskan oleh guru peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya seperti yang dijawab dalam wawancara berikut:²⁶

“ Setelah saya menjelaskan materi jika materi tersebut dirasa ada suatu hal yang belum paham atau kurang jelas bisa ditanyakan. Semua orang memiliki hak untuk berbicara dan boleh mengeluarkan pendapatnya. Justru itu, saya merasa senang karena ada siswa yang berani bertanya. Terkadang anak-anak kalau ditanya jawabnya sudah paham tapi ketika saya tanya balik tentang yang sudah saya jelaskan nggak ada yang respon.”

Pada tahap ini merupakan akhir dari segala proses pembelajaran sesuai yang direncanakan oleh guru pada RPP. Pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas X TKJ 2 guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan dari materi yang dibahas dengan judul meneladani peran ulama. Keteladanan yang diambil dari peran ulama adalah sikap kesederhanaan, toleran, produktif dalam berkarya. Guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai pendalaman materi yang berupa menjawab kuis dari *Smart APP Creator* dan penayangan film kemudian menganalisisnya.²⁷

Hal ini senada dari yang disampaikan oleh Ibu laily dalam sesi wawancara sebagai berikut :²⁸

²⁶ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

²⁷ Observasi oleh peneliti 23 November 2022

²⁸ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

“Pastinya ada pemberian tugas kepada peserta didik. Tugas terstruktur maupun tidak terstruktur yang bisa dikerjakan di sekolah maupun dibuat pr (pekerjaan rumah) agar anak terlatih mempunyai rasa tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.”

Observasi yang dilaksanakan di kelas X TKJ 2 Guru melaksanakan penilaian atau merefleksikan pengalaman belajar bersama peserta didik yang ditanyakan berkenaan dengan pemahaman tentang makna perkembangan peradaban Islam. Refleksi bukan hanya untuk peserta didik kelas X TKJ 2 tapi juga refleksi ini untuk guru untuk mengetahui seberapa mereka dapat memahami pelajaran pada materi tersebut. Menurut Fadhillah selaku peserta didik kelas X TKJ 2 menyampaikan pendapatnya bahwa:²⁹

“Guru menanamkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap semua siswa tanpa terkecuali, dapat bersikap adil walaupun ada perbedaan pendapat. Di sekolah kita sebagai siswa saling menghormati guru ketika beliau sedang menerangkan materi maka kita harus mendengarkan dengan baik. Mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru dengan baik. ketika ada suatu permasalahan dapat kita selesaikan dengan jalan bermusyawarah.”

Oleh karena itu, Fadhillah sebagai salah satu peserta didik kelas X TKJ 2 telah mendapat pengalaman pembelajaran ketika internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh gurunya ketika menjelaskan teori sangat jelas, tutur kata yang sopan, lemah lebut dan santun tidak membentak bersikap toleran apabila jika terdapat perbedaan pendapat dapat diluruskan dengan cara

²⁹ Fadhillah Nurul Sabilla, Peserta didik Kelas X TKJ 2 SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VII, Dikutip 24 November 2022.

yang adil tanpa ada diskriminasi dengan peserta didik yang lain.

Gambar 4.7 Penjelasan Materi Kelas X TKJ 2

Kemudian pada pengamatan oleh peneliti peserta didik mendengar penjelasan guru tentang materi pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Untuk



mengakhiri pembelajaran peserta didik kelas X TKJ 2. Untuk melaksanakan perintah guru membersihkan dan merapikan ruang kelas sesuai implementasi budaya 5S di ruang kelas X TKJ 2 dilanjutkan doa dan salam penutup.³⁰

c. Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi ini sebagai kegiatan di mana guru untuk menilai hasil akhir semua peserta didik. Pada kegiatan ini sangat penting dan tidak boleh untuk ditinggalkan karena sebagai penentuan seperti apa pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Evaluasi ini untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pada proses pembelajaran dilihat pengetahuan, sikap yang ditunjukkan dan keterampilannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Laily sebagaimana berikut:³¹

³⁰ Observasi oleh peneliti 23 November 2022

³¹ Laily Noor Hidayah, Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

“Dalam hal evaluasi ini guru harus memberikan penilaian sebagai hasil belajar anak-anak selama pembelajaran seberapa jauh pemahaman anak-anak terhadap materi yang saya sampaikan yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Dalam sesi wawancara evaluasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran adalah asesmen kognitif seperti yang diungkapkan oleh Ibu Laily berikut ini:³²

“Kalau kognitif ya...penilaian yang dilakukan ketika selama pembelajaran untuk mengelompokkan pada siswa manakah yang awalnya tidak paham, paham sebagian hingga paham utuh dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana dari topik mata pelajaran. nantinya, kita akan tahu metode belajar seperti apa yang akan kita gunakan di pertemuan selanjutnya.”

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam di akhir pelajaran melakukan asesmen formatif beliau menyampaikan bahwa:³³

“Saya melakukan penilaian ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. tujuannya agar saya tahu apakah siswa mengalami peningkatan dan perkembangan dari bab atau kompetensi materi pelajaran yang sedang dibahas. Hasil akhirnya nanti untuk memperbaiki proses pembelajaran materi yang sedang dipelajarinya agar anak-anak dapat mencapai penguasaan yang optimal. Misalnya dalam bab 5 untuk melakukan formatif saya kasih suatu video kisah inspiratif nanti anak-anak saya suruh untuk mengamati dan

³² Laily Noor Hidayah, Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

³³ Laily Noor Hidayah, Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

menganalisis apa yang dapat diambil hikmah dan teladan dari kisah tersebut.”

Selain itu, evaluasi diperlukan di luar pembelajaran kelas dari pihak kepala sekolah dalam menyebarkan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah seperti yang dikatakan oleh Bapak Arif bahwa:³⁴

“Jadi, gini mbak.ketika melakukan evaluasi ada proses yang namanya supervisi kelas. Ketika melakukan supervisi ternyata terdapat ketidaksesuaian maka diadakan pembinaan dalam bentuk workshop/IHT nanti kita buat rekomendasi media model pembelajaran yang bisa digunakan oleh para guru.”

Sehingga dari beberapa tahap dalam proses pembelajaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung diperlukan beberapa metode Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma’arif Kudus adalah sebagai berikut:

1) Pengajaran

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma’arif Kudus dalam metode pengajaran yaitu ketika dalam proses pembelajaran dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di bagian perencanaan guru telah membuat RPP sebagai perangkat pembelajaran yang mana RPP tersebut terdapat penyisipan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang memuat rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian Ibu Laily sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai komitmen kebangsaan yang merupakan bagian dari indikator moderasi beragama dengan

³⁴ Arif Zaenal Mubarak, Kepala Sekolah SMK NU Ma’arif Kudus, wawancara oleh penulis 23 November 2022, wawancara 1, transkrip

mengajarkan nilai tersebut pada peserta didik berikut ini:³⁵

“Pertama, diajarkan teorinya dulu yang berhubungan cinta tanah air yaitu bentuk kepedulian sosial, dan saling menghormati. Dari sekolah awal pembelajaran di putarkan *sound system* lagu Indonesia Raya dan Syubbanul Wathon salah satu bukti cinta tanah air. Dalam teorinya, memahami tentang sejarah para pahlawan ikut membantu mempertahankan Indonesia dari penjajah ya harus tahu nilai perjuangannya. Kalau saya di kelas X TKJ 2 yang saya ajarkan materi tentang cinta NKRI anak didik saya suruh untuk mereview video dan menganalisis suatu film yang judulnya sang kiai.”

Menurut Ibu Laily selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan bentuk pencegahan bersikap dan bertindak arogan atau kekerasan terhadap peserta didik X TKJ 2 yakni:³⁶

“Yang pertama, menciptakan iklim perdamaian yang kondusif di sekolah. kedua, keadaan sekolah yang bersih rapi dan terjaga keamanannya akan membuat siswa dengan mudah membangun budaya anti kekerasan. penanaman nilai-nilai yang terkait dengan persoalan moral, empati, sopan santun serta tolong-menolong dapat menjadi tolak ukur bagi munculnya kehidupan harmonis di antara siswa.”

Selain preventif dari adanya bentuk kekerasan baik itu dalam verbal maupun non verbal Ibu Laily mendidik peserta didik dengan membentuk kesadaran agar peserta didik tidak bersikap arogan kepada antar

³⁵ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

³⁶ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

teman, saudara, dan lingkungan sekolah yakni sebagai berikut:³⁷

“Ya dikasih tahu. Misal kalau kita melihat sikapnya kurang baik anaknya suka bicara sendiri istilahnya pada ramai di kelas tidak mau mendengarkan waktu gurunya memberi pelajaran. Kalau dinasehati tidak boleh membantah sama gurunya.”

Menurut fadhillah selaku peserta didik kelas X TKJ 2 menyampaikan pendapatnya tentang indikator yang terakhir berkenaan dengan moderasi beragama yaitu akomodatif terhadap budaya lokal bahwa:³⁸

“Menghargai budaya lokal tradisi yang ada di sekolah, berteman dengan siapa saja meski berbeda pendapat, organisasi masyarakat Islam maupun berbeda suku, ras, dan agama sekalipun. Kalau di sini adanya peringatan hari santri yang dilaksanakan tanggal 22 setiap bulan dengan upacara dan istighosah bersama.”

Hal senada juga Guru Pendidikan Agama Islam mengakomodatif terhadap budaya lokal disampaikan langsung oleh beliau bahwa:³⁹

“Itu akomodatif terhadap budaya lokal dapat diterapkan dari sekolah. Kayak bulan kemarin selama 12 Hari di Bulan Maulid membaca shalawat nabi setelah apel pagi. Nanti di lingkungan rumahnya dia bisa juga aktif ikut dalam organisasi yaitu IPNU-IPPNU Itukan nilai plus bagi mereka. Kalau dari sekolah ya tadi udah ngasih pembelajaran atau contoh soal menguatkan tradisi NU atau budaya lokal dengan pembacaan

³⁷ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma’arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

³⁸ Fadhillah Nurul Sabilla, Peserta didik Kelas X TKJ 2 SMK NU Ma’arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VII, Dikutip 24 November 2022.

³⁹ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma’arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

sholawat albarzanji selama 12 Hari di Bulan Maulid terus kemarin juga ada buka luwur ziarah ke makam Sunan Kudus beberapa kelas. Kalau tahun kemarin bulan Ramadhan mengadakan pesantren ramadhan.”

Lebih lanjut Ibu Laily juga memberikan upaya yang dilakukan agar peserta didik menghargai tradisi budaya lokal seperti yang disampaikan berikut:⁴⁰

“Harus mengetahui budaya lokal di daerahnya masing-masing terlebih dahulu dianjurkan untuk ikut berpartisipasi di sana dengan membuat laporan adanya bukti bahwa mereka mengikuti tradisi tersebut.”

2) Keteladanan

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan metode keteladanan. Keteladanan dapat ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan sikap yang baik terhadap semua peserta didik tanpa terkecuali dilihat dari cara bertutur kata dan bersikap agar peserta didik dapat meniru yang dilihat oleh gurunya seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Laily sebagai berikut:⁴¹

“Memberikan arahan dari materi pembelajaran. kita sebagai guru mengajar menerangkan mengarahkan. contoh sikap berdoa di awal pembelajaran tidak boleh memegang HP Jika ada yang berpendapat kita memberikan reward dengan memberikan tepuk tangan menghargai pendapat orang lain. Jika meminjam sesuatu ke siswa maka kita wajib mengembalikan, bertutur kata yang sopan tidak sembarang memukul, dan tidak berkata kotor.”

⁴⁰ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

⁴¹ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

Ibu laily selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam telah memberikan teladan secara langsung maupun tidak langsung. Maksud peneliti di sini guru menyampaikan materi dengan kata-kata yang halus, sopan, berwibawa secara langsung dari cerita para tokoh ulama kemudian mereviewnya dalam proses pembelajaran. Dari situlah dapat diambil hikmah dan sikap yang ditunjukkan bagi para ulama dalam menyebarkan ajaran Islam dilihat dari cara berkomunikasi dengan orang lain, dapat membaur dan bersikap kepada orang lain baik sesama muslim maupun non muslim. Memberikan teladan bagi peserta didik melalui pengalaman belajar yang dengan mudah memperkuat hubungan antara guru dan setiap peserta didik seperti yang disampaikan oleh Fadhillah dalam wawancara oleh peneliti bahwa:⁴²

“Guru menanamkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap semua siswa tanpa terkecuali, dapat bersikap adil walaupun ada perbedaan pendapat. Di sekolah kita sebagai siswa saling menghormati guru ketika beliau sedang menerangkan materi maka kita harus mendengarkan dengan baik. Mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru dengan baik. ketika ada suatu permasalahan dapat kita selesaikan dengan jalan bermusyawarah.”

3) Pemotivasian

Pada metode ini untuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus diperlukan adanya motivasi yang besar agar peserta didik dapat semangat belajar dan dapat mempratikkan moderasi beragama secara utuh. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik dengan memberikan motivasi. Terkadang peserta didik mengalami semangat belajar naik dan turun. Oleh sebab itu,

⁴² Fadhillah Nurul Sabilla, Peserta didik Kelas X TKJ 2 SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VII, Dikutip 24 November 2022.

sebagai pendidik harus senantiasa memotivasi peserta didik melalui metode, media pembelajaran dan mengapresiasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Laily dalam sesi wawancara oleh peneliti menyatakan bahwa:⁴³

“Kalau menurut saya dilihat dari metode yang saya pakai dalam pembelajaran yang tepat dan bermacam-macam dengan cara diskusi kelompok dan ceramah. diberikan pujian sebagai bentuk apresiasi pada siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. jadi siswa akan termotivasi menjadi yang terbaik.”

Begitu pula, hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti bahwa di sekitar lingkungan SMK NU Ma'arif Kudus terdapat sejumlah reklame dan slogan yang dipasangkan yang bertuliskan antara lain: *stop bullying* bermakna untuk berhenti adanya perundungan yang bermacam-macam jenis antara lain *verbal bullying* (perundungan dalam kata) *physical bullying*, (perundungan secara fisik), *cyber bullying* (perundungan melalui media elektronik), *social bullying* (perundungan dalam sosial), *stop bullying defend the bullied* (berhenti mereundung dan membela yang dirundung) seperti dengan kata *stupid* (bodoh), *ugly* (jelek), dan *loser* (pecundang). Ada juga slogan SMK NU Ma'arif Kudus bersama *stop bullying*. Juga terdapat slogan yang tertulis dengan ridho Allah semoga menjadi generasi bangsa yang berakhlakul karimah disiplin bertanggung jawab cerdas dan bugar. Hal tersebut bertujuan untuk mengkampanyekan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik SMK NU Ma'arif Kudus.

4) Pembiasaan

Metode selanjutnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik bisa dilakukan dalam pembelajaran kelas maupun melalui pembiasaan. Dalam hal ini pembiasaan di mulai pada

⁴³ Laily Noor Hidayah, Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

awal pembelajaran dan didukung dari kegiatan keagamaan dan bentuk kepedulian sosial sebagaimana Ibu Laily menyatakan bahwa:⁴⁴

“Dibiasakan dari sekolah sebelum pembelajaran dimulai dari doa awal belajar, membaca Asmaul Husna, membaca ayat kursi dilanjutkan dengan menyanyikan lagu syubbanul Wathon dan Indonesia Raya. ikut takziah ketika salah satu murid, anggota keluarga murid atau guru yang meninggal dunia biasanya setiap hari kamis pagi ditahliikan bersama atau seketika hari itu diberitakan. dan juga ada acara Istighosah nya sebelum melaksanakan ujian dan juga ketika peringatan buka luwur atau malam satu suro itu ada kegiatan ziarah ke Sunan Kudus dan juga para muassis.”

Sementara itu dari kepala sekolah juga membuat program dalam menanamkan nilai moderasi beragama bagi peserta didik sehingga tercermin sikap moderat menyatakan dalam sesi wawancara berikut:⁴⁵

“Yang jelas di sekolah kita sudah ada program yang kita canangkan mulai dari projek profil pelajar tadi terkait bagaimana kita menyikapi *bullying* ke dalam sikap inklusif. itu kan sama halnya moderasi contoh dari kita mendatangkan narasumber, mengadakan lomba mading nanti ada projek tentang anti perundungan dikemas dari 5 projek mulai dari suara demokrasi dengan pemilihan ketua OSIS, bangunlah jiwa raga dengan cek kondisi peserta didik dalam jangka tiga tahun menggunakan *medical club*.”

Selain itu, dari adanya proses pembelajaran internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan adanya kegiatan ekstrakurikuler aktif yang berbasis agama maupun kreativitas, bakat, hobi, dan

⁴⁴ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

⁴⁵ Arif Zaenal Mubarak, Kepala Sekolah SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip I, Dikutip 23 November 2022.

minat peserta didik SMK NU Ma'arif Kudus senada yang disampaikan oleh Bapak Zuhdi Andianta selaku Waka Kesiswaan SMK NU Ma'arif Kudus dan dapat dilihat mengenai data kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran dokumentasi⁴⁶. Beliau menyatakan bahwa:⁴⁷

“Ada ekstra Pramuka, ekstra bahasa asing seperti bahasa Jepang dan Inggris, rebana, BTQ, jurnalistik, karya ilmiah remaja, PMR dan lain-lain yang menginspirasi siswa untuk merubah kreativitas yang awalnya malas ada niatan untuk berbaur dengan komunitas lain dan dapat mengembangkan bakat, minat siswa. Sehingga tercipta lingkungan yang damai, tenteram positif dan inklusif.”

Kemudian, pada hal yang sama agar peserta didik memiliki karakter moderat ditunjang dengan berpartisipasi aktif berbagai kegiatan kenegaraan dan keagamaan yang diselenggarakan di SMK NU Ma'arif Kudus diantaranya: kenegaraan peserta didik mengikuti upacara bendera setiap hari senin, upacara 17 Agustus, upacara kesaktian pancasila, upacara hari Pramuka dengan tujuan mengabdikan tanpa batas untuk membangun ketangguhan bangsa. Kemudian, kegiatan keagamaan diantaranya: peringatan Maulid Nabi Muhammad dan pembacaan Sholawat Al-Barzanji selama 12 hari di bulan Maulud, kegiatan Istighosah setelah Upacara Hari Santri tanggal 22 setiap bulan yang diikuti oleh seluruh dewan pengajar, tenaga kependidikan, staf tenaga kependidikan, dan seluruh peserta didik SMK NU Ma'arif Kudus, menggelar acara tasyakuran dalam memperingati harlah SMK NU Ma'arif Kudus, mengadakan kegiatan pesantren ramadhan dan memperingati Isra'mi'raj Nabi Muhammad SAW.

⁴⁶ Data Dokumentasi, Kegiatan Ekstrakurikuler SMK NU Ma'arif Kudus, diperoleh pada tanggal 17 November 2022

⁴⁷ Zuhdi Andianta, Waka Kesiswaan SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip III, Dikutip 3 November 2022.

Untuk selebihnya dapat disajikan oleh peneliti dalam bentuk dokumentasi pada lampiran.⁴⁸

5) Penegakan aturan

Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dilakukan dengan metode ini. Metode penegakan aturan di SMK NU Ma'arif Kudus merupakan metode agar peserta didik patuh pada suatu aturan yang mengikat sehingga peserta didik dapat berakhlakul karimah dan mencegah dari adanya tindakan intoleran. Metode ini dapat dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun dalam lingkup sekolah. Menurut Ibu Laily selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai aturan dalam pembelajaran bagi peserta didik kelas X TKJ 2 agar pembelajaran menjadi kondusif mengatakan bahwa:⁴⁹

“Pertama, menegakkan tata tertib sekolah yang ada. Kedua, mengikuti mata pelajaran dengan tenang, tertib dan serius dalam mendengarkan penjelasan dari yang saya sampaikan. kalau bagi anak yang usil ya tak suruh duduk di depan. sebab guru menjelaskan tidak mendengarkan waktu jam pembelajaran.”

Begitu juga Ibu Laily melakukan tindakan bagi peserta didik kelas X TKJ 2 yang tidak mengikuti kegiatan belajar yang baik menyatakan bahwa:⁵⁰

“Pertama, kalau mereka asyik mengobrol dengan temannya tidak mendengarkan gurunya dan membuat suasana menjadi gaduh di kelas. Ya, saya nasehati “*Nak ngomong dewe iku ono wayahe*” agar kita diajarkan untuk menghargai satu sama lain. Kalau dinasehatin tidak

⁴⁸ Data Dokumentasi, Foto Kegiatan Keagamaan SMK NU Ma'arif Kudus, diperoleh pada tanggal 16 Februari 2023

⁴⁹ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

⁵⁰ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

didengarkan kalau emang anaknya tipe suka jahil suka ngomong sendiri sama temennya nggak bisa diem. Saya pindahkan tempat duduknya dari belakang ke depan. Kalau anaknya suka jalan sendiri itu dikasih pengertian lagi diingatkan lagi secara lisan. kalau nggak hadir di waktu pelajaran saya itu dicari tahu alasannya kenapa bisa ditanyakan kepada teman-temannya sekelas atau apakah dia pulang lebih awal ke emang nggak suka pelajaran saya. Jadi kalau ada anak yang bermasalah itu bukan tanggung jawab pribadi tapi tanggungjawab bersama dari pihak sekolah, wali kelas atau mengalami kesulitan belajar bisa dikomunikasikan ke BK.”

Dalam menegakkan aturan diperlukan pembinaan dari waka kesiswaan untuk kedisiplinan dan meningkatkan ekstrakurikuler agar internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat terlaksana oleh peserta didik SMK NU Ma'arif Kudus. Hal tersebut dapat diungkapkan oleh Bapak Zuhdi selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:⁵¹

“Anak-anak OSIS, Pramuka dan seluruh siswa pada saat pagi sudah melaksanakan doa awal belajar, keluar masuk kelas disertai mengucapkan salam sehingga anak merealisasi dan mengaplikasikan ketika keluar masuk rumah. Jadi, hal itu merupakan suatu kiat dalam memberikan *attitude* pembelajaran keagamaan dan selanjutnya di ranah organisasi kita sudah ada panitia di mana sub bidang keagamaan mencoba memberikan suatu pembelajaran tentang PHBI. Di bidang keagamaan seperti peringatan 1 Muharram melakukan kunjungan ziarah ke Sunan Kudus dilanjutkan dengan pemberitahuan untuk disunnahkan membaca do'a awal dan akhir tahun. Ada juga peringatan hari santri yang dilaksanakan tanggal 22 setiap

⁵¹ Zuhdi Andianta, Waka Kesiswaan SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip III, Dikutip 3 November 2022.

bulan diadakan dengan apel pagi dan istighasah. Lalu di bulan Maulud diperingati sebagai Maulid Nabi Muhammad dan di bulan tersebut selalu membaca shalawat al-Barzanji sebelum di mulainya pembelajaran. Hal tersebut, akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kita kepada Allah, mempererat tali persaudaraan di antara sesama teman sekaligus untuk memperbaiki jiwa kita untuk menjadi lebih baik. Karena adanya kerjasama di dalam sebuah kepanitiaan menjadi tahu bahwa PHBI yang dilakukan di sekolah atas dasar peserta didik mampu memberikan kontribusi positif kepanitiaan.”

Berkenaan dengan tata tertib di SMK NU Ma'arif Kudus berlaku oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali sudah diberitahukan semenjak peserta didik memasuki awal tahun ajaran baru di mana pada waktu MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Kegiatan ini dilaksanakan untuk pengenalan program, sarana dan prasarana, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri dan budaya sekolah.

Menurut Bapak Bambang selaku guru BK SMK NU Ma'arif Kudus tentang peserta didik menyikapi adanya peraturan yang ada di SMK NU Ma'arif Kudus mengatakan bahwa:⁵²

“Alhamdulillah semua siswa-siswi di sini tidak merasa keberatan adanya tata tertib di SMK NU Ma'arif Kudus. Karena sejak awal sudah diberikan arahan sebelum masuk sekolah sudah dipromosikan ketika anak-anak sudah diterima sebagai peserta didik kami.”

Setelah aturan tata tertib telah disetujui oleh peserta didik dan harus ditaati. Maka, apabila salah dari mereka melanggar tata tertib sekolah guru BK bertindak untuk membina kedisiplinan bagi peserta

⁵² Bambang Rusmanto, Guru BK di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip IV, Dikutip 3 November 2022.

didik SMK NU Ma'arif Kudus mengatakan sebagai berikut:⁵³

“Kalau dari saya ketika ada anak yang melanggar aturan di sekolah Saya berusaha untuk memberikan pembinaan awal. Misalnya, ketika ada anak yang datang terlambat ke sekolah itu saya kasih peringatan secara lisan.jika masih terulang kembali dan tidak bisa dikendalikan. Lalu saya bekerjasama dengan wali kelas supaya wali kelas tahu bahwa anak ini mengalami masalah dalam hal keterlambatan jika tidak diatasi maka akan semakin parah. Jadi,penyelesaian semua masalah sudah pakai prosedur atau SOP.Apabila ada anak yang memiliki masalah dengan guru mata pelajaran yang tidak bisa diselesaikan maka dialihkan ke wali kelas ketika masih belum ada perubahan maka di alihkan ke BK . Di tingkat inilah dari BK bisa membuat surat pemanggilan untuk mendatangkan orang tua siswa dalam membuat kesepakatan apabila siswa itu sudah diberi arahan sudah diberi pembinaan sedemikian rupa masih tidak ada perubahan. Maka, langkah yang terakhir dilanjutkan membuat kesepakatan dengan memilih apakah si anak masih melanjutkan sekolah di sini atau tidak. Jika si anak tidak mau melanjutkan sekolah di sini atau mau pindah sekolah lain. Maka orang tua siswa minta dari ketua jurusan untuk membuat surat pernyataan pengunduran diri baru saya laporkan ke kepala sekolah. Lalu diterbitkanlah surat pengembalian itu kasus yang biasa terjadi di sini biasanya keterlambatan sekolah, tidak masuk tanpa keterangan atau bolos. Kalau masalah kedisiplinan hadir ya ada absen khusus.”

Menurut Bapak Bambang apabila terdapat peserta didik SMK NU Ma'arif Kudus yang

⁵³ Bambang Rusmanto, Guru BK di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip IV, Dikutip 3 November 2022.

melanggar peraturan sekolah belau mengatakan bahwa:⁵⁴

“Ya, pasti ada sanksi atau hukuman. Tergantung dari letak masalah yang dihadapi oleh anak-anak. Kalau masalahnya kecil bisa diatasi secara nasihat, kalau diulang lagi ya kasih teguran secara lisan. Kalau masalahnya sampai berat kita harus koordinasi sama orangtua siswa.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus

a. Faktor pendukung

Adapun terkait Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus ditemukan beberapa faktor penunjang dan penghambat. Di antara faktor penunjang Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus adalah:

1) Komitmen yang tinggi dari SDM dan Fasilitas yang Memadai

Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus tidak lepas dari komitmen yang tinggi dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas yang memadai. Menurut pendapat dari Bapak Zaiem selaku Waka Kurikulum SMK NU Ma'arif mengatakan bahwa:⁵⁵

“Faktor pendukungnya ya Komitmen yang tinggi dari sdm kita untuk membangun moderasi beagama di SMK NU Ma'arif Kudus. SDM kita di sekolah yang meliputi kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah beserta pemangku kepentingan mendukung

⁵⁴ Bambang Rusmanto, Guru BK di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip IV, Dikutip 3 November 2022.

⁵⁵ Zaiem Rosyadi, Waka Kurikulum SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip II, Dikutip 7 November 2022.

proses pembelajaran dan semua pendidik sudah menunjukkan sisi profesionalisme dan kompeten dengan memenuhi standar bahwa guru di sini harus lulusan sarjana dilihat dari cakap dan memiliki wawasan yang luas terutama upaya guru PAI dalam mendidik, membina, mengarahkan dalam menanamkan moderasi beragama pada siswa-siswi sehingga peserta didik dapat mengingat materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tercermin pribadi muslim yang berakhlakul karimah, menjunjung tinggi ukhuwah, cerdas, kreatif, memiliki etos kerja yang tinggi, mampu bekerja sama dan membangun kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial sesuai dengan visi misi di SMK NU Ma'arif Kudus. Tak hanya itu sebagai guru harus menunjukkan sikap moderat bersikap sabar, berpegang teguh pada keyakinan, mampu beradaptasi dengan budaya-budaya lokal. Hal itu sudah menjadi tanggung jawab beliau dalam membangun moderasi beragama sehingga peserta didik dapat imitasi oleh guru tersebut. Sedangkan faktor lain adanya fasilitas yang tersedia di sekolah sebagai sarana dan prasarana yang memadai dan kualitasnya pun dikategorikan baik dalam bidang keagamaan seperti mushola sebagai tempat ibadah kita dan juga bengkel dalam praktek di lapangan bagi semua jurusan dalam kondisi terawat.”

2) Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler yang Aktif

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pembelajaran di kelas. Peran Kegiatan ekstrakurikuler SMK NU Ma'arif Kudus dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga mereka lebih produktif dan menjalin hubungan sosial dengan sesama teman, orang yang lebih tua ataupun muda. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Bapak

Zaiem selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:⁵⁶

“Faktor pendukungnya di SMK NU Ma’arif Kudus terdapat beragam kegiatan ekstrakurikuler yang aktif sebagai wadah pengembangan potensi, minat dan bakat siswa-siswi diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Dalam ekstra baik berupa wajib maupun pilhan dari bakat dan minatnya siswa. Untuk ekstra wajib yaitu Pramuka yang diikuti oleh semua siswa-siswi kelas X. Selain ekstra wajib ada juga ekstra pilihan yang diikuti oleh semua siswa-siswi berdasarkan bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler selain pramuka ada dari cabang olahraga seperti bolavoli, bulutangkis, futsal, tenis meja kemudian bidang agama mereka bisa mengikuti rebana dan BTQ. Selain itu juga untuk meningkatkan kreativitas anak-anak teater, paduan suara, PMR, pentaque, bahasa asing (bahasa jepang dan Inggris), karya ilmiah remaja, seni dekorasi, pencak silat dan E-sport.”

3) Pendidik yang Kompeten

Guru pengampu Pendidikan Agama Islam ketika menyajikan materi harus memahami betul teori yang akan disampaikan. Pastilah guru mengacu pada teks buku bahan ajar. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjelaskan teori sehingga peserta didik dapat menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru yang kemudian dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Ibu Laily yang menjadi faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam

⁵⁶ Zaiem Rosyadi, Waka Kurikulum SMK NU Ma’arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip II, Dikutip 7 November 2022.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁵⁷

“Untuk faktor pendukung dari semua guru harus inovatif dan kompeten khususnya guru mapel PAI dalam penyampaian teori dan mengkampanyekan moderasi beragama. Guru mempunyai peran tugas penting dalam memberikan informasi dan mampu memasukkan empat indikator moderasi beragama diantaranya menanamkan komitmen kebangsaan sehingga anak memiliki sikap cinta tanah air, toleran, punya attitude yang baik, sopan santun, mampu menjaga lisannya ketika berkomunikasi dengan orang lain dan mampu melestarikan budaya lokal di lingkungan masyarakat sebagai bagian dari akomodatif budaya lokal. Penanaman moderasi beragama dilakukan misalnya di setiap pembelajaran dalam kelas menyisipkan ke dalam materi pembelajaran dan dilakukan di lingkungan sekolah dituntut untuk berinovasi dalam media pembelajarannya yang menarik dan pemberian tugas. Mereka itu lebih tertarik kepada gambar daripada membaca. Seperti menonton film dari youtube terus dianalisis atau dari PPT yang saya berikan.”

b. Faktor penghambat

Di samping terdapat faktor penunjang ada juga faktor yang dapat menghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor penghambatnya di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Media Sosial

Salah satu yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SMK NU Ma'arif Kudus adalah

⁵⁷ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

munculnya berita atau konten yang mengatasnamakan agama yang beredar melalui media sosial yang berkembang dengan arus globalisasi.

Hal serupa yang disampaikan oleh Ibu Laily selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:⁵⁸

“Apalagi di era sekarang ini kemajuan teknologi yang begitu pesat sehingga maraknya akses informasi tanpa adanya penyaringan dari setiap informasi yang masuk. Begitu juga, informasi masuk berkenaan dengan agama Islam lewat media sosial seperti mengikuti kajian Islam yang belum jelas kebenarannya sehingga munculnya pemahaman baru penyebaran isu radikalisme, munculnya berita hoax atau bisa juga dalam penyalahgunaan media sosial dari instagram atau media lain untuk membully temannya. Generasi milenial yang mengikuti trend di masyarakat akan mempengaruhi pola pikir dan sikap anak-anak.”

b. Kurangnya Bahan Literasi

Selain pengaruh media sosial, salah satu hal yang menghambat dalam menanamkan moderasi beragama ada peserta didik SMK NU Ma'arif Kudus adalah minimnya buku-buku umum dan agama dan masih belum sepenuhnya dimiliki kalangan pelajar. Oleh karena itu, wajar saja jika terdapat peserta didik kurang minat dalam mengakses dan mengoleksi sumber bacaan untuk memperkaya khazanah keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zuhdi dalam sesi wawancara oleh peneliti berikut:⁵⁹

⁵⁸ Laily Noor Hidayah, Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

⁵⁹ Zuhdi Andianta, Waka Kesiswaan SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip III, Dikutip 3 November 2022.

“Dengan jumlah siswa yang banyak di samping juga kurangnya buku-buku panduan atau modul khusus dengan topik mengenai moderasi beragama sehingga anak-anak kurang minat membaca dan pengetahuan dan pemahaman akan kesadaran untuk beragama berkurang.”

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus

Sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan akan memiliki implikasi bagi semua orang yang melaksanakan proses pembelajaran baik yang berdampak positif maupun negatif. Dengan adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu apa makna dibalik adanya moderasi beragama dilihat dari beberapa metode internalisasinya. Terbukti dari hasil wawancara dengan peserta didik di SMK NU Ma'arif Kudus telah menanamkan empat indikator nilai-nilai moderasi beragama. beberapa nilai-nilai moderasi beragama antara lain komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Dijelaskan menurut Fadhillah yang dimaksud dengan komitmen kebangsaan mengatakan bahwa:⁶⁰

“Menurut pendapat saya, sikap cinta tanah air ketika setiap hari senin kita melaksanakan upacara bendera atau apel pagi, setelah itu menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjut dengan lagu syubbanul Wathon yang menjadi ciri khas dari NU. Mengadakan upacara 17 Agustus sebagai hari kemerdekaan. Di samping juga dari sekolah kita diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan tujuan untuk melatih dasar kepemimpinan terus kita lebih diajarkan untuk bersikap disiplin, kemandirian, dan juga cinta lingkungan.”

⁶⁰ Fadhillah Nurul Sabilla, Peserta didik Kelas X TKJ 2 SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VII, Dikutip 24 November 2022.

Indikator tentang toleransi ditegaskan oleh Fadhillah selaku peserta didik kelas X TKJ 2 menyatakan bahwa:⁶¹

“Tetap melakukan komunikasi satu sama lain, saling menghormati dan mempersilahkan mereka untuk melaksanakan ibadahnya sesuai dengan agamanya dengan tidak memasukkan keyakinan masing-masing.”

Fadhillah berpendapat juga tentang anti kekerasan atau radikalisme menyatakan bahwa:⁶²

“Kalau pendapat saya sangat tidak setuju mbak. Semua aksi yang mengatasnamakan perbedaan agama sangat tidak dibenarkan menurut syariat Islam dan hukum Negara. Karena kita sebagai manusia pasti membutuhkan orang lain seharusnya kita berbuat baik antar sesama manusia. Ketika kita melihat ada teman yang saling berkelahi hendaknya kita meleraikan dinasehati lalu dicarikan solusi bersama-sama.”

Menurut Fadhillah tentang akomodatif terhadap budaya lokal mengatakan bahwa:⁶³

“Menghargai budaya lokal tradisi yang ada di sekolah, berteman dengan siapa saja meski berbeda pendapat, mengikuti organisasi masyarakat Islam maupun berbeda suku, ras, dan agama sekalipun. Kalau di sini adanya peringatan hari santri yang dilaksanakan tanggal 22 setiap bulan dengan upacara dan istighosah bersama, ikut takziah apabila salah satu dari teman anggota keluarga dari bapak/Ibu guru yang meninggal dunia lalu kita biasanya melakukan tahlil dan mendoakannya. Dalam mengadakan Harlah sekolah kita biasanya diadakan khotmil Qur’an dan tasyakuran setiap tahun.”

Hasil dari peneliti yang peroleh selama penelitian di lapangan tentu mengarah ke hal yang baik. Karena nilai-

⁶¹ Fadhillah Nurul Sabilla, Peserta didik Kelas X TKJ 2 SMK NU Ma’arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VII, Dikutip 24 November 2022.

⁶² Fadhillah Nurul Sabilla, Peserta didik Kelas X TKJ 2 SMK NU Ma’arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VII, Dikutip 24 November 2022.

⁶³ Fadhillah Nurul Sabilla, Peserta didik Kelas X TKJ 2 SMK NU Ma’arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VII, Dikutip 24 November 2022.

nilai moderasi beragama merupakan nilai yang baik dan berguna bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menciptakan keharmonisan di antara sesama manusia serta membentuk peserta didik yang religius, cerdas, mandiri, berakhlakul karimah, dan bersikap nasionalisme.

Mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus akan disajikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun implikasi yang dipaparkan dari peneliti setelah melakukan penelitian di SMK NU Ma'arif Kudus adalah sebagai berikut:

1) Taat pada aturan

Proses terjadinya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus akan menghasilkan peserta didik yang mencerminkan sikap moderat adalah peserta didik yang menaati tata tertib di sekolah. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Bambang Rusmanto selaku guru BK SMK NU Ma'arif Kudus berikut:⁶⁴

“Ya... Alhamdulillah semua siswa-siswi di sini tidak merasa keberatan adanya tata tertib di SMK NU Ma'arif Kudus. Karena sejak awal sudah diberikan arahan sebelum masuk sekolah sudah dipromosikan ketika anak-anak sudah diterima sebagai peserta didik kami.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan terlihat seluruh peserta didik menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Implikasi yang ditimbulkan dari internalisasi nilai moderasi beragama adalah sikap yang positif diantaranya datang sekolah tepat waktu, berpakaian yang rapi dengan atribut sekolah yang lengkap, sopan, tidak berhias bagi siswi dan menjaga potongan rambutnya bagi siswa, selalu menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan dan menjaga nama

⁶⁴ Bambang Rusmanto, Guru BK di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip IV, Dikutip 3 November 2022.

baik sekolah. Sehingga peserta didik terlatih untuk disiplin, cinta lingkungan dengan menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Begitu juga ketika peserta didik terjun di lingkungan masyarakat.⁶⁵

2) Menghormati orang lain

Nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik dengan cara pengajaran, pemberian motivasi, keteladanan, pembiasaan dan penegak aturan terhadap pada peserta didik SMK NU Ma'arif Kudus sudah pasti akan berimplikasi pada tingkah laku peserta didik. Sikap yang membentuk karakter moderat dapat diwujudkan dengan menghormati bapak ibu guru, teman-temannya dan juga menghormati orang lain. Berdasarkan apa yang diamati oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Ketika peserta didik datang ke sekolah mereka selalu menerapkan 5 budaya S (Sapa,salam,salim, senyum,sopan dan santun) seperti menyapa kepada kepala sekolah, guru dan karyawan. Mengucapkan salam dan melakukan salim takdzim kepada bapak ibu guru sebelum memasuki area sekolah dan dilaksanakan di akhir pembelajaran atau pergantian pembelajaran. Kemudian, menyapa dengan senyum ramah dan menunduk apabila ada orang lain yang lewat di sekitar lingkungan sekolah dengan berjalan menunduk.⁶⁶

3) Keakraban dengan teman dan guru

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat diupayakan adalah menjalin hubungan yang harmonis dan akrab antar siswa. Moderasi beragama tak hanya mengajarkan hubungan antaragama. Moderasi beragama juga mengajarkan hubungan antar sesama muslim. Ajaran Islam mengajarkan bahwa sesama muslim adalah saudara. Oleh karena itu, sesama muslim harus berbuat baik kepada temannya begitu juga dengan

⁶⁵ Observasi oleh peneliti 27 November 2022

⁶⁶ Observasi oleh peneliti 27 November 2022

orang yang lebih tua yaitu bapak ibu guru. Hal senada disampaikan oleh Bapak Zuhdi menyatakan bahwa:⁶⁷

“Untuk manfaatnya agar anak merasa percaya diri. Yang kedua, timbul sosial yang baik antarteman, kepada bapak/ibu guru bahkan orang yang lebih tua. Mengetahui pentingnya kebersamaan dengan menjaga komunikasi dan menjalin hubungan keakraban antar teman dan guru sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan persaudaraan yang erat. Menjaga hubungan yang akrab dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau mengikuti organisasi baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain meningkatkan potensi, bakat dan kemampuan anak-anak anak-anak juga bisa bergaul dengan siapapun baik itu laki-laki maupun perempuan dengan tutur kata dan bahasa yang baik.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti di lapangan ditemukan bahwa pada saat pagi hari terdapat 2 guru petugas piket SMK NU Ma'arif Kudus yang berjaga yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan bagi tamu yang datang berkunjung ke SMK NU Ma'arif Kudus, memberikan izin bagi peserta didik yang datang terlambat, dan memberikan izin apabila peserta didik meninggalkan area sekolah sebelum pembelajaran selesai. Hal tersebut memberikan toleran dan terjalin interaksi sosial di antara guru dengan peserta didik ataupun pada masyarakat. Adapun keakraban pada peserta didik juga ditemukan oleh peneliti pada saat penelitian di lapangan. Pada saat pembagian kelompok peserta didik tidak merasakan beban dan tidak memperlmasalahhkan dengan siapa saja yang akan diajak berdiskusi saat ditentukan kelompoknya. Hal tersebut menandakan sudah terjalin keakraban antar teman dalam suatu kelas.⁶⁸

⁶⁷ Zuhdi Andianta, Waka Kesiswaan SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip III, Dikutip 3 November 2022.

⁶⁸ Observasi oleh peneliti 23 November 2022

4) Kepedulian sosial

Dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan pada peserta didik sehingga menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Dengan demikian, hal serupa juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Laily dalam sesi wawancara oleh peneliti sebagai berikut.⁶⁹

“Dengan mendengar, memperhatikan di setiap pembelajaran terdapat tujuannya yang ingin disampaikan agar anak-anak dapat memahami suatu materi . seperti yang saya jelaskan tadi ketika ada teman, anggota keluarga atau bapak ibu guru karyawan telah meninggal dunia biasanya kita melakukan takziah seraya membaca tahlil dan mendoakannya. Ketika ada temannya sedang sakit maka kita harus menjenguknya dengan melakukan sumbangan dana atau saudara kita sedang mengalami musibah dari pihak sekolah juga turut menyumbangkan untuk membantu korban bencana. Itu tadi kan sebagai bentuk rasa simpati dan empati kita sebagai manusia harus memiliki rasa kemanusiaan dengan tolong menolong atau istilahnya taawunn ya. Dalam Al-Quran juga kita diajarkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Kalau kita menolong orang lain gak boleh pilih-pilih berdasarkan latar belakang sosialnya, agamanya, atau gender mau itu orang yang lebih tua atau lebih muda semuanya sama.”

Hal serupa juga, berdasarkan hasil yang diamati oleh peneliti di lapangan menemukan sikap sosial yang ditunjukkan pada peserta didik kelas X TKJ 2 membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan dikarenakan temannya ketinggalan materi saat guru sedang menjelaskan materi. Dengan cara meminjamkan catatan maateri walaupun berbeda gendernya. Begitu juga cara mengatakan meminjam kepada teman

⁶⁹ Laily Noor Hidayah , Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, Wawancara transkrip VI, Dikutip 3 November 2022.

perempuan dengan tutur kata yang baik dan tidak didasari pemaksaan.⁷⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus

Adapun data hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan meliputi data hasil wawancara dengan narasumber, data hasil pengamatan dan hasil dokumentasi. Dari hasil data-data tersebut akan dianalisis hasil temuannya yang dikaitkan dengan teori yang ada. Moderasi beragama di sini diartikan adalah memahami dan mengamalkan agama secara seimbang dengan menjalankan syariat Islam mengikuti perkembangan zaman dan menghargai tradisi di lingkungan sekitar untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Dalam moderasi beragama juga diajarkan dengan berbagai prinsip dan indikator dengan tujuan menyadarkan bagi umat muslim melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sejalan dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*. Diantara prinsip dan indikator moderasi beragama antara lain yaitu tawassuth (mengambil jalan tengah), tawazun (bersikap seimbang), I'tidal (berlaku adil), tasamuh (toleransi), musawah (persaman), syura (musyawarah). Sedangkan indikatornya antara lain komitmen kebangsaan, radikalisme dan anti kekerasan, toleransi, dan menghargai adanya budaya lokal.

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus melalui tahap dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya yang dimaksud dengan perencanaan adalah tahap di mana pada tahap ini guru mempersiapkan segala keperluan dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Proses internalisasi

⁷⁰ Observasi oleh peneliti 23 November 2022

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses menghayati suatu keyakinan, ajaran, nilai, doktrin sehingga menjadi kesadaran akan kebenaran suatu nilai yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku. Dengan demikian, rupanya guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus ini semenjak adanya pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di setiap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan visi sekolah yaitu "Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama yang berwawasan kebangsaan." Sedangkan dari visi tersebut diwujudkan melalui beberapa misi antara lain Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan amalan islam ahlussunnah wal jamaah, Membentuk sikap nasionalisme yang kuat dan berakhlakul karimah, Menjadi sekolah percontohan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, Menghasilkan lulusan kompetitif dan berwawasan global dengan basis religius, sosial dan budaya industri. Pembuatan RPP dalam bentuk modul ajar disesuaikan pada kurikulum merdeka belajar. Terkait perencanaan juga guru Pendidikan Agama Islam, guru yang akan melakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu harus membuat sebuah program yang sesuai dengan standar pemerintah, dalam pencapaian sebuah target pembelajaran guru juga harus menyesuaikan dengan beberapa hal yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sudah jelas tertera setelah identitas sekolah dan sebelum masuk ke inti pembelajaran, guru wajib menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sesuai materi yang akan dibahas pada hari itu. RPP atau modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang memuat rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. RPP dalam modul ajar sebagai perancangan guru ketika memberikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung yang di mana pada tahap pelaksanaannya

telah disusun sedemikian rupa berdasarkan kondisi dan kebutuhan pada waktu tertentu dari gurunya sendiri. Penyusunan perangkat pembelajaran yakni RPP atau modul ajar dapat diselenggarakan pada saat *workshop* pelatihan yang diikuti oleh semua guru SMK NU Ma'arif Kudus. Proses perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui rapat dan *workshop* pelatihan untuk mengevaluasi program-program sebelumnya.⁷¹

Kemudian, di setiap RPP dimodifikasi ketika rapat koordinasi guru Pendidikan Agama Islam dan juga merundingkan model, media dan sumber belajar yang nantinya dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Begitu juga, guru Pendidikan Agama Islam SMK NU Ma'arif Kudus menyelipkan muatan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa merubah isi materi tersebut. RPP atau modul ajar yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai rancangan secara sistematis yang akan digunakan ketika kegiatan pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien waktu dan ilmu-ilmu yang disampaikan diserap oleh peserta didik lalu diimplementasikan dalam perbuatan di kehidupan sehari-hari mereka.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun pada tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X TKJ 2 berjalan secara efektif dan efisien sesuai yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus sangat penting. Adapun hasil analisis pada tahap pelaksanaan ini meliputi: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang akan dijelaskan peneliti sebagai berikut:

⁷¹ Diky Novanshah, "Internalisasi Nilai-Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 8, No. 3 (T2020): 1060, <https://doi.org/10.31949/education.v8i3.2814>.

1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahap permulaan kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan pendahuluan terdapat beberapa aktivitas yang biasanya diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X TKJ 2 yakni mengucapkan salam, implementasi budaya 5S di ruang kelas X TKJ 2 oleh peserta didik meliputi: (*Seiri*) ringkas, (*Seiton*) rapi, (*seiso*) resik, (*Seiketsu*) rawat, (*Shitsuke*) rajin, berdo'a, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya menyanyikan lagu Syubbanul Wathon sebagai mengenang jasa para pahlawan dan ulama serta perwujudan sikap cinta tanah air. Hal tersebut menunjukkan peserta didik telah menanamkan sikap komitmen kebangsaan indikator dari moderasi beragama.⁷² Dilanjutkan mengecek kehadiran peserta didik dengan kesiapan belajar. Peserta didik memperhatikan capaian dan tujuan pembelajaran diharapkan mereka kompeten dalam meyakini sejarah dan perkembangan tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia dan membiasakan diri dalam kesederhanaan serta kesungguhan mencari ilmu. Peserta didik menyimak motivasi dan apersepsi dari guru. Guru mengulas materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan memberi beberapa pertanyaan dan peserta didik pun responsif terhadap pertanyaan dari guru. Guru memberikan kesempatan belajar mandiri selama 15 menit. Hal ini untuk melatih kemandirian peserta didik untuk belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti. Dapat dianalisis bahwa

⁷² Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: moderasi, keumatan dan kebangsaan*, (Jakarta: Kompas, 2010), 90-93.

Ibu Laily telah memberikan ilustrasi gambaran kepada peserta didik dengan tujuan memberikan stimulus agar diarahkan untuk fokus terhadap materi yang disampaikan berkenaan dengan meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. Materi tersebut dikemas dalam bentuk aplikasi *smart app creator* sesuai dengan buku ajar. Media sangat cocok digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman materi yang kemudian dapat ditanamkan dan diaplikasikan pada peserta didik baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ditambah juga dengan adanya penayangan video perjuangan seorang ulama mencapai kemerdekaan. Dengan demikian, guru pengampu Pendidikan Agama Islam cakap dalam menguasai teknologi dan mampu menyesuaikan perkembangan zaman dengan cara kreatif memanfaatkan teknologi sehingga pembelajaran menjadi interaktif, menyenangkan dan peserta didik tidak merasa bosan.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dapat memengaruhi pola perilaku peserta didik yaitu model pembelajaran aktif. Model pembelajaran ini yang memusatkan peserta didik untuk mencari tahu dan mempelajari dari materi pada hari itu dan mengkaji ulang dengan cara guru memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Model pembelajaran aktif berupa ceramah, diskusi kelompok yang awalnya peserta didik pasif menjadi aktif dalam proses belajar.⁷³

Tak lupa, Guru membahas materi tersebut dengan mengaitkan materi dengan nilai-nilai moderasi beragama. Guru meminta peserta didik X TKJ 2 untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memantau mereka. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan

⁷³ Zulyadain, "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

pertanyaan atau hal-hal yang belum mereka pahami dari materi yang dijelaskan. Hal demikian bahwa guru telah bersikap adil kepada semua peserta didik dengan memberikan hak kebebasan untuk berpendapat dengan menyampaikan tutur kata yang sopan dan menemukan solusi dengan berunding sehingga tercipta keputusan apabila terdapat peserta didik yang mempunyai perbedaan pendapat. Maka, secara tidak langsung terjalinnya interaksi sosial dan sikap keterbukaan antara peserta didik dengan temannya, peserta didik dengan guru.

Maka, materi yang berhubungan dengan moderasi beragama adalah meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dapat dikaji kemudian dianalisis mengenai masuknya Islam dan metode perkembangan masuknya agama Islam di Indonesia. Diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter moderat menghargai perbedaan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di masyarakat sehingga tercermin nilai karakter kebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki butir sikap selalu berhati-hati dalam mengutarakan pendapat agar tidak menyinggung perasaan orang lain sehingga tercermin nilai karakter toleransi. Mereka selalu semangat dalam melakukan dakwah secara damai di lingkungan sekolah sebagai perwujudan nilai karakter beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang dapat dicontoh dari para ulama. Peserta didik rajin belajar dan mendalami ilmu agama kepada kyai atau ustadz yang memiliki sanad keilmuan bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Sebagai penerapan nilai karakter bernalar kritis. Dan memiliki sikap bertanggung jawab dalam menggunakan uang seperlunya dan menjaga kesederhanaan dalam hidup.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada tahap ini merupakan akhir dari segala proses pembelajaran sesuai yang direncanakan oleh

guru pada RPP. Pada tahap ini diisi dengan guru membantu peserta didik untuk memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan dari materi yang dipelajari dengan judul meneladani peran ulama. Guru melaksanakan penilaian atau merefleksikan pengalaman belajar bersama peserta didik yang ditanyakan berkenaan dengan pemahaman tentang makna perkembangan peradaban Islam. Refleksi bukan hanya ditujukan kepada peserta didik kelas tapi juga refleksi ini untuk guru untuk mengetahui seberapa mereka dapat memahami pelajaran pada materi tersebut. Peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik dapat melaksanakan tugas dengan benar dan tanggung jawab.⁷⁴

c. **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pada kegiatan evaluasi ini sebagai kegiatan di mana guru untuk menilai hasil akhir semua peserta didik. Pada kegiatan ini sangat penting dan tidak boleh untuk ditinggalkan karena sebagai penentuan seperti apa pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Evaluasi ini untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pada proses pembelajaran dilihat pengetahuan, sikap yang ditunjukkan dan keterampilannya. Maka, hasil analisis evaluasi sebagai pelengkap dari semua tahap dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk menguji sejauhmana peserta didik mampu memahami materi Pendidikan Agama Islam berwaasan moderasi beragama sekaligus menilai sejauhmana peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan konkrit sehari-hari. Bentuk penilaian dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan asesmen kognitif dan formatif. Asesmen dari kognitif guru memberikan beberapa pertanyaan ringan terkait dengan materi yang dipelajari. Sedangkan asesmen formatif dilakukan untuk mencari tahu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dan berkembang pemikirannya mampu bernalar kritis

⁷⁴ M.A. Hermawan, “Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya Di Sekolah” 25, no. 1 (2020): 36.

dengan memberikan suatu video kisah inspiratif nanti peserta didik mengamati dan menganalisis apa yang dapat diambil hikmah dan teladan dari kisah tersebut. Tujuan dari adanya asesmen formatif untuk memperbaiki proses belajar bukan untuk menentukan kemampuan peserta didik.⁷⁵

Kegiatan evaluasi ini juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara oleh peneliti sebagai nahkoda dalam proses pembelajaran di SMK NU Ma'arif Kudus dengan mengadakan supervisi tiap kelas. Apabila terdapat ketidaksesuaian yang sesuai diharapkan oleh kepala sekolah berkenaan dengan keberhasilan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai moderat. Maka, diadakan pembinaan dalam bentuk workshop atau IHT yang akan memberikan rekomendasi media model pembelajaran yang bisa digunakan oleh para guru.

Sehingga dari beberapa tahap dalam proses pembelajaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung diperlukan beberapa metode Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus adalah sebagai berikut:

1) Pengajaran

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus dalam metode pengajaran yang mana didefinisikan sebagai proses menyampaikan informasi atau pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik atau pelajar. Metode ini dilakukan dalam proses pembelajaran dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di bagian perencanaan guru telah membuat RPP sebagai perangkat pembelajaran yang mana RPP tersebut terdapat penyisipan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang memuat rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses

⁷⁵ Sawaluddin dan Muhammad Siddiq, "Langkah-Langkah Dan Teknik Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" 6, no. 1 (2020): 15.

pembelajaran berjalan dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam mentransfer teori yang bersumber dari buku bahan ajar yang tersedia di sekolah dibantu dengan penayangan film yang mengisahkan para ulama dan mengambil nilai perjuangan. Hal tersebut untuk menghindarkan dari gejala intoleran dan kesalahpahaman keagamaan secara radikal di kalangan peserta didik, guru harus memiliki pemahaman yang meluas dari berbagai ilmu dan sumber dan inisiatif menyalurkan pengetahuan tentang toleransi dengan tujuan membuka daya pikir peserta didik untuk berinteraksi dengan orang yang berbeda agama. lebih lanjut, dalam nilai-nilai moderat tidak hanya diajarkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia begitu juga berhubungan dengan Allah dan makhluk ciptaan-Nya misalnya menjaga kebersihan dan merawat keindahan lingkungan sekolah.

2) Keteladanan

Menurut A. Hassan keteladanan merupakan tugas pokok pendidik dalam mengajar dan mendidik anak-anak. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menanamkan dengan mendidik, mengarah dan menunjukkan sikap moderat terhadap semua peserta didik tanpa terkecuali dilihat dari cara bertutur kata yang sopan, halus, menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dalam menyampaikan materi yang dipelajari, berwibawa, memberikan apresiasi sebagai sikap menghargai kepada peserta didik. Hal ini guru telah menanamkan rasa cinta dan kasih sayang kepada anak didiknya dan dapat bersikap adil walaupun terdapat keragaman. Hal itu juga turut disampaikan materi dalam pembelajaran yang di mana materi tersebut para tokoh ulama dalam menyebarkan ajaran Islam dilihat dari cara berkomunikasi dengan orang lain, dapat membaur dan bersikap kepada orang lain baik sesama muslim maupun non muslim. Memberikan teladan bagi peserta

didik melalui pengalaman belajar yang dengan mudah memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik.⁷⁶

3) Pemativasian

Pada metode ini untuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus diperlukan adanya motivasi yang besar agar peserta didik dapat semangat belajar dan dapat mempratikkan moderasi beragama secara utuh. Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus senantiasa memotivasi peserta didik untuk bersikap moderat melalui metode, media pembelajaran dan apresiasi dalam kegiatan pembelajaran. Di samping juga, untuk perbaikan (Nilai Islah) menjadi lebih baik dengan menanamkan slogan-slogan dan reklame yang dapat menginspirasi peserta didik seperti *stop bullying* bermakna untuk berhenti adanya perundungan yang bermacam-macam jenis antara lain *verbal bullying, physical bullying, cyber bullying, social bullying, stop bullying defend the bullied*. Ada juga slogan SMK NU Ma'arif Kudus bersama *stop bullying*. Terdapat juga slogan yang tertulis dengan ridho Allah semoga menjadi generasi bangsa yang berakhlakul karimah disiplin bertanggung jawab cerdas dan bugar. Hal tersebut bertujuan untuk mengkampanyekan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik SMK NU Ma'arif Kudus.⁷⁷

4) Pembiasaan

Metode selanjutnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik bisa dilakukan dalam pembelajaran kelas maupun melalui kegiatan secara rutin sehingga membentuk suatu kebiasaan dalam diri peserta didik. Dalam hal ini pembiasaan di mulai pada awal pembelajaran dan didukung dari kegiatan keagamaan dan bentuk

⁷⁶ Yedi Purwanto dkk., "Internalisasi Nilai Moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum" *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 118.

⁷⁷ Zetty Azizatul Nimah, "Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme" *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* 3 (2020): 6.

kepedulian sosial. Biasanya ketika di awal pembelajaran setelah mengikuti upacara bendera dilanjutkan rangkaian kegiatan di dalamnya meliputi doa awal belajar, membaca Asmaul Husna, membaca ayat kursi dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Syubbanul Wathon dan Indonesia Raya. Bentuk kepedulian sosial dapat diaplikasikan pada peserta didik yaitu ikut takziah kepada salah satu rekan, anggota keluarga, temannya atau bapak bu guru meninggal dunia biasanya setiap hari kamis pagi ditahliikan bersama atau seketika hari itu diberitakan. dan juga ada acara Istighosah nya sebelum melaksanakan ujian dan juga ketika peringatan buka luwur atau malam satu suro itu ada kegiatan ziarah ke Sunan Kudus dan juga para muassis. Semua pihak sekolah bahu-membahu dalam menanamkan moderasi beragama pada peserta didik dari program sekolah, ekstrakurikuler yang aktif, kegiatan berbasis agama dan kenegaraan. Dengan begitu, peserta didik diajarkan untuk mengenal tradisi Islam nusantara dan kebiasaan tersebut menjadikan mengenal serta mengaplikasikan budaya-budaya sekolah dan masyarakat.

5) Penegakan aturan

Metode penegakan aturan di SMK NU Ma'arif Kudus merupakan metode agar peserta didik patuh pada suatu aturan yang mengikat sehingga peserta didik dapat berakhlakul karimah dan mencegah dari adanya tindakan intoleran. Metode ini dapat dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun dalam lingkup sekolah. Aturan tersebut bisa berupa aturan tertulis dan tidak tertulis. Peraturan tidak tertulis adalah kesepakatan sosial yang dibuat dan disepakati bersama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik misal bagi peserta didik yang tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan materi maka harus duduk di depan.

Sedangkan aturan tertulis yaitu aturan secara tertulis dan harus ditaati oleh semua peserta didik SMK NU Ma'arif Kudus. Misalnya tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan yang

mengikat yang harus dijalankan atau dipatuhi oleh seluruh komponen sekolah agar tujuan dari proses belajar mengajar tercapai. Perlu ditekankan di sini bukanlah aturannya tetapi bagaimana cara menaati peraturannya, atau bagaimana cara guru membiasakan peserta didik agar menaati peraturan tersebut. Misalnya dalam mengembangkan nilai anti kekerasan dari tata tertib sekolah melarang menghina, mengejek, *bullying* hingga berujung perkelahian dengan sesama siswa atau siswi SMK NU Ma'arif Kudus atau dengan



sekolah lainnya. Bagi semua peserta didik yang melanggar tata tertib baik itu lingkungan sekolah atau pada saat pembelajaran. Maka, ada konsekuensi atau sanksi yang berupa nasihat, teguran, surat peringatan tertulis dan dikembalikan kepada orang tua.⁷⁸

Gambar 4.8 Metode Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran di SMK NU Ma'arif Kudus

⁷⁸ Ikhsan Nur Fahmi, “Rekonstruksi Pemikiran Hidden Curriculum untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI” *EDUCREATIVE:Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* 5, no. 3 (2020): 399.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus

a. Faktor pendukung

Adapun terkait Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus ditemukan beberapa faktor penunjang dan penghambat. Di antara faktor penunjang Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus adalah:

- 1) Komitmen yang tinggi dari SDM dan Fasilitas yang Memadai

Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus tidak lepas dari komitmen yang tinggi dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas yang memadai. Kepala sekolah sebagai nahkoda, wakil kepala sekolah, pemangku kepentingan mendukung dalam proses pembelajaran, dan para tenaga pendidik utamanya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menyemai nilai-nilai moderat pada peserta didik sehingga menciptakan iklim sekolah yang inklusif dan multikultural. Sedangkan faktor lain yaitu fasilitas yang tersedia di sekolah sebagai sarana dan prasarana yang memadai dan kualitasnya pun dikategorikan baik dalam bidang keagamaan.

- 2) Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler yang Aktif

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pembelajaran di kelas. Peran Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif SMK NU Ma'arif Kudus sebagai wadah dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga mereka lebih produktif dan menjalin hubungan sosial dengan sesama teman, orang yang lebih tua ataupun muda. Hal ini yang menjadi salah satu faktor dalam pendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat beragam kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi diharapkan

dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter religius, kreatif, sportif, dan cerdas. Seperti Pramuka, ekstra keagamaan (rebana dan BTQ) ,cabang olahraga, dan seni yang diikuti oleh semua siswa-siswi kelas X dan kelas XI.⁷⁹

3) Pendidik yang Kompeten

Semua guru harus inovatif dan kompeten khususnya guru mapel PAI dalam penyampaian teori dan mengkampanyekan moderasi beragama. Guru mempunyai peran tugas penting dalam memberikan informasi dan pintar memasukkan empat indikator moderasi beragama diantaranya menanamkan komitmen kebangsaan sehingga anak memiliki sikap cinta tanah air, toleran, punya attitude yang baik, sopan santun, mampu menjaga lisannya ketika berkomunikasi dengan orang lain dan mampu melestarikan budaya lokal di lingkungan masyarakat sebagai bagian dari akomodatif budaya lokal. Dengan begitu, guru Pendidikan Agama Islam dapat menagani semua problematika dan menangkal dari segala bentuk radikalisme dan kekerasan dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan media Smart APP Creator, PPT, atau penayangan film yang lebih menarik.⁸⁰

b. Faktor penghambat

Selain faktor yang mendukung adanya penanaman internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat faktor yang dapat menghambatnya. Adapun faktor penghambatnya di antaranya sebagai berikut:

1) Faktor media sosial

Arus globalisasi akan berdampak pada maraknya akses informasi tanpa adanya penyaringan dari setiap informasi yang masuk.

⁷⁹ Muhammad Usman dan Anton Widyanto, “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhoksumawe, Aceh, Indonesia” 2, no. 1 (2019): 48.

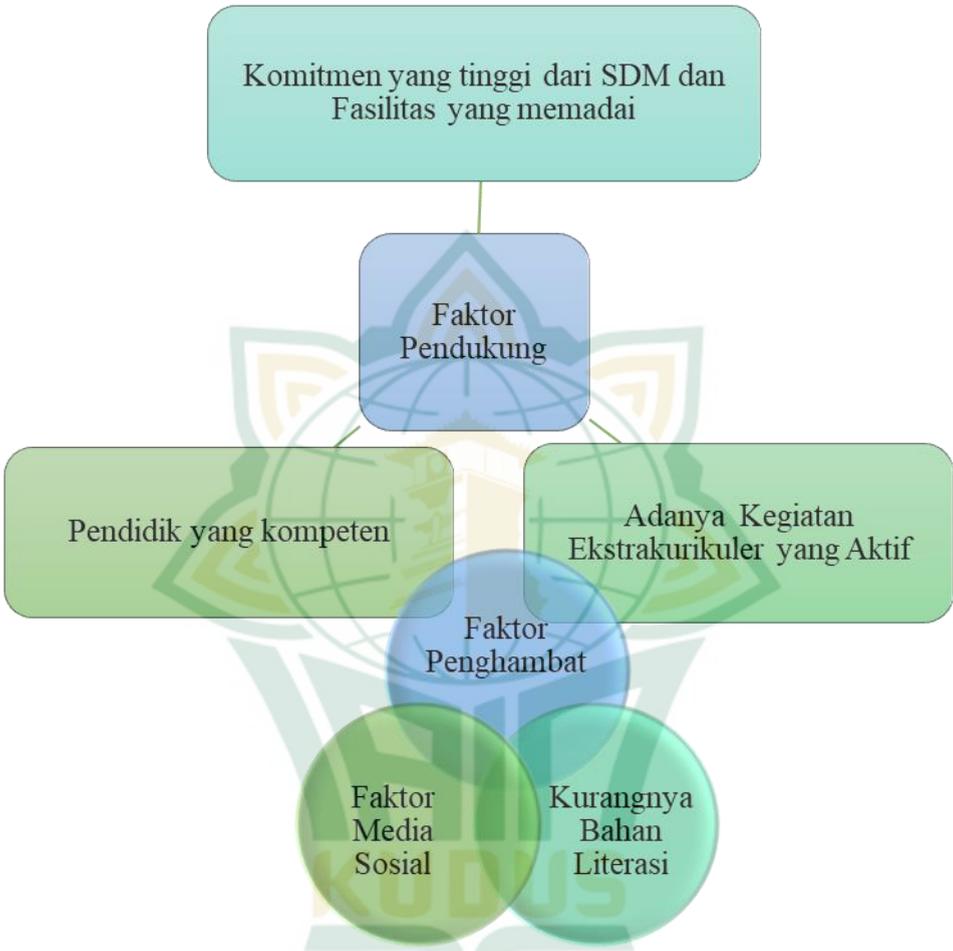
⁸⁰ Zulkipli Lessy, “Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar” 3, no. 2 (2022): 146.

Begitu juga, informasi masuk berkenaan dengan agama Islam melalui media masa seperti mengikuti kajian Islam yang belum jelas kebenarannya sehingga munculnya pemahaman baru penyebaran isu radikalisme, munculnya berita hoax atau bisa juga dalam penyalahgunaan media sosial dari instagram atau media lain untuk membully temannya. Generasi milenial yang mengikuti trend di masyarakat tersebut akan mempengaruhi pola pikir dan sikapnya. Sehingga peserta didik kurang bijak dalam memilih dan memilih berita, konten dan lain yang mengandung konten moderasi beragama.

2) Kurangnya Bahan Literasi

Minimnya bahan literasi buku-buku umum dan agama seperti pengetahuan umum dan agama terkait moderasi beragama. Menjadi faktor penghambat penanaman internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus. Membaca sangat penting bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk wahana edukasi sesuai dengan visi misi sekolah. Oleh karena itu, wajar saja jika terdapat peserta didik kurang minat dalam mengakses dan mengoleksi sumber bacaan untuk memperkaya khazanah keagamaan yang akan berdampak pada menurunnya kesadaran beragama. Hal yang perlu dilakukan adalah pihak sekolah harus *uptodate* sumber bacaan melalui media cetak atau media elektronik seperti buku-buku atau modul khusus bisa juga dengan mengadakan *podcast* moderasi beragama sehingga mampu memberikan pemahaman berinovasi sesuai dengan tuntutan zaman.⁸¹

⁸¹ Rayfi Mohammad Latif, "Internalisasi Moderasi Beragama Di MTS Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19, no. 1 (2022): 70.



Gambar 4.9 Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran di SMK NU Ma'arif Kudus

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus

Mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus akan disajikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi

selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun implikasi yang dipaparkan dari peneliti setelah melakukan penelitian di SMK NU Ma'arif Kudus adalah sebagai berikut:

1) Taat pada aturan

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus tentu membutuhkan suatu proses terus-menerus sehingga menghasilkan peserta didik yang mencerminkan sikap moderat adalah peserta didik yang menaati tata tertib di sekolah. Implikasi yang ditimbulkan dari internalisasi nilai moderasi beragama adalah sikap yang positif diantaranya datang sekolah tepat waktu, berpakaian yang rapi dengan atribut sekolah yang lengkap, sopan, tidak berhias bagi siswi dan menjaga potongan rambutnya bagi siswa, selalu menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan dan menjaga nama baik sekolah. Sehingga peserta didik terlatih untuk disiplin, cinta lingkungan dengan menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Begitu juga ketika peserta didik terjun di lingkungan masyarakat.

2) Menghormati orang lain

Nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik SMK NU Ma'arif Kudus sudah pasti akan berimplikasi pada tingkah laku peserta didik. Sikap yang membentuk karakter moderat dapat diwujudkan dengan menghormati dan bapak ibu guru, teman-temannya dan juga menghormati dan tidak meremehkan orang lain. seperti menyapa dengan ramah kepada kepala sekolah, guru dan karyawan baik itu di lingkungan sekolah atau luar sekolah. membungkukkan badan dan tidak mendahului apabila bapak ibu guru ketika berjalan Mengucapkan salam dan melakukan salim takdzim kepada bapak ibu guru sebelum memasuki area sekolah atau sesudah akhir pembelajaran atau pergantian pembelajaran.

3) Keakraban dengan teman dan guru

Sikap yang ditonjolkan sebagai sikap moderat yaitu tetap berteman akrab dengan sesama teman baik itu dengan satu kelas atau dengan kelas yang lain, bisa

berbaur dengan semua teman antar jursan, tidak membedakan di antara berbagai organisasi keagamaan, bakat, minat, latar belakang sosial, gender, potensi, sikap saling terbuka antara peserta didik dengan guru atau guru dengan guru mapel yang lain. Hal ini dibuktikan dengan tidak saling merundung, menghina dengan kata-kata yang kasar, selalu menjaga tutur kata ketika berbicara, dan tidak menyalahkan paham orang lain.

4) Kepedulian sosial

Sikap peduli sosial sebagai implikasi yang tertanam dalam peserta didik SMK NU Ma'arif Kudus. Hal ini dibuktikan dengan memiliki sisi kemanusiaan sikap saling tolong-menolong, sikap simpati dan empati. Seperti penggalangan donasi bagi korban bencana tanpa melihat latar belakang agama, suku, ras, gender, usia. melakukan takziah seraya membaca tahlil dan mendoakannya ketika ada teman, anggota keluarga atau bapak ibu guru karyawan telah meninggal dunia. Ketika ada temannya sedang sakit maka kita harus menjenguknya dengan melakukan sumbangan dana atau saudara kita sedang mengalami musibah dari pihak sekolah juga turut menyumbangkan untuk membantu korban bencana. Simak gambar berikut ini:



Gambar 4.10 Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran di SMK NU Ma'arif Kudus